

**ANALISIS SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN
POLITEKNIK KESEHATAN PUTERA INDONESIA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Adinda Nufribat A.R Faizah

19680013

PRODI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**ANALISIS SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN
POLITEKNIK KESEHATAN PUTERA INDONESIA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

ADINDA NUFRIBAT A.R FAIZAH

NIM. 19680013

Diajukan Kepada:

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN SAINS INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN PUTERA INDONESIA MALANG

SKRIPSI

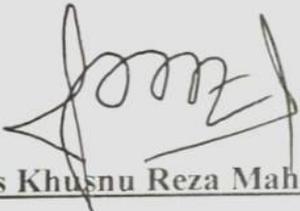
Oleh:

ADINDA NUFRIBAT AR FAIZAH
NIM.19680013

Telah diperiksa dan Disetujui untuk diuji :

Tanggal: 17 Juni 2025

Pembimbing I,



Akhris Khusnu Reza Mahfud, M.Kom

NIP. 19900506 201903 1 007

Pembimbing II,



Mubasyiroh, S.S, M.Pd.I

NIP. 1979050 220232 1 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas Sains dan Informasi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Ir. Mokhammad Amin Hariyadi, M.T

19670118 200501 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN PUTERA INDONESIA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Adinda Nufribat AR Faizah

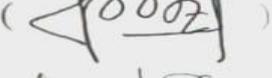
NIM.19680013

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I)
Pada 17 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji

- | | |
|-----------------------|--|
| : Ketua Penguji | : Wahyu Hariyanto, M.M
NIP. 198907212019031007 |
| : Anggota Penguji I | : Dr. Ir. Mokhamad Amin Hariyadi, M.T
NIP. 196701182005011001 |
| : Anggota Penguji II | : Fakhri Khusnu Reza Mahfud, M.Kom
NIP. 199005062019031007 |
| : Anggota Penguji III | : Mubasyiroh, M.Pd.I
NIP. 197905022023212024 |

Tanda Tangan

()
()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Prodi




Dr. Ir. Mokhamad Amin Hariyadi, M.T
NIP. 196701182005011001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adinda Nufribat AR Faizah
NIM : 19680013
Prodi : Perpustakaan dan Sains Informasi
Fakultas : Sains dan Informasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan data, tulisan, atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri kecuali dengan mencantumkan sumber cuplikan pada daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 17 Juni 2025

Yang membuat Pernyataan,



SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAI TEMPEL
5B-4FAMX373325275

Adinda Nufribat A.R Faizah

NIM. 19680013

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala limpahan ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Sistem Otomasi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang”. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selanjutnya peneliti haturkan ucapan terima kasih seiring doa dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu proses pengerjaan Skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada :

1. Allah SWT. atas segala rahmat dan karunianya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. Hj. Sri Harini, M.Si., selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Ir. M. Amin Hariyadi, M.T., selaku Ketua Program Studi Perpustakaan dan sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maliki Malang sekaligus dosen penguji II.
5. Fakhris Khusnu Reza Mahfud, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta penuh kesabaran memberikan bimbingan dalam proses penyusunan Skripsi dari awal hingga selesai.
6. Ibu Mubasyiroh, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberikan semangat dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
7. Wahyu Hariyanto, M.M., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
8. Seluruh Dosen dan staf Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.

9. Ibu saya tercinta Ibu Julaikah, malaikat dalam hidup saya. dengan penuh pengorbanan selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terima kasih yang tulus sekali lagi, atas segala kasih sayang yang menjadi sumber kekuatan, semangat, dan cinta luar biasa yang tak pernah lekang oleh waktu. Penyelesaian tugas akhir ini akan menjadi bukti perjuangan seorang ibu yang membesarkan empat anaknya seorang diri. Tentang seorang penjual kue keliling yang mempertaruhkan raganya lima belas tahun yang lalu, demi mengantarkan anaknya ke gerbang pendidikan setinggi yang ia mampu. Bu, tolong hidup yang lebih lama. Kami tidak sanggup jika melangkah tanpa doa dari Ibu. Semoga Allah SWT selalu memberikan Ibu kesehatan, umur lebih lama, berkah, kebahagiaan. Aamiin.
10. Kepada Papa Suhermanto, terimakasih sudah menjaga saya, terimakasih yang tulus sekali lagi atas segala perhatian dan kasih sayang serta segala dukungan moril dan materil yang menjadi salah satu kekuatan saya dalam menyelesaikan pendidikan.
11. Ayah Kandung saya Rodianto Anwar yang senantiasa saya rindukan, terimakasih atas kasih sayang, doa dan pengalaman untuk saya, sehingga saya belajar dengan baik dalam memaknai kehidupan, dimanapun berada, semoga selalu dalam lindungan Allah Swt.
12. Kakak yang saya sayangi terutama Frida Almaghfiroh, kakak sekaligus teman seperjuangan di masa sulit, terimakasih telah menjadi tempat pulang yang selalu hangat, dukungan, perlindungan dan pengorbanan selama ini. Serta kakak saya Alif risalah, Khiromim dan Kakak Ipar saya, yang juga mendukung baik secara moril dan materil dari saya kecil hingga sekarang.
13. Sahabat saya Nurul Aini, terimakasih telah menjadi sahabat, pendengar sekaligus penolong saya selama berada di kota malang, terimakasih atas dukungan, semangat bahkan uang yang pernah saya pakai, makanan yang saya makan dan laptop yang saya pinjam hingga tugas akhir ini terselesaikan. semoga Allah SWT. Senantiasa membalas kebaikan berkali lipat, Amiin.
14. Orang terdekat saya Rake Pangestu Putra, yang menyaksikan dan menemani perjalanan hidup saya hingga tahun 2024, saya mengucapkan banyak

terimakasih atas waktu dan pelajaran berharga. Terimakasih yang sangat tulus sekali lagi atas dukungan moril dan materil selama perkuliahan hingga selesai.

15. Ibu Inggar dan seluruh staff perpustakaan PIM yang telah membantu saya dalam penelitian tugas akhir ini hingga selesai.
16. Kepada diri saya sendiri, Adinda Nufribat AR Faizah semoga keterlambatanmu tidak menghalangi jalanmu mencapai hal yang lebih baik sesegera mungkin. Terimakasih untuk langkah yang tidak pernah berhenti dan maaf atas semua tangis yang kamu tenangkan sendiri.
17. Teman-teman Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
18. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang belum bisa saya sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dalam penulisan maupun isinya, dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, terutama sebagai referensi bagi para peneliti dan juga bagi pihak lain yang membutuhkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 17 Juni, 2025

Penulis,

Adinda Nufribar AR Faizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
مستخلص البحث	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Hipotesis Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.6. Batasan Masalah.....	8
1.7. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu.....	10
2.2. Landasan teori	13
2.2.1. Pengertian Analisis.....	13
2.2.2. Sistem Informasi.....	13
2.2.3. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	14
2.2.3.1. Sejarah Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang	15
2.2.4 Otomasi Perpustakaan	16
2.2.5. Model Keberhasilan Sistem Informasi Delone & Mclean	17
2.2.6. Structural Equation Modeling (SEM)	21
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26
3.2. Alur Penelitian.....	26
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	28

3.4. Subjek dan Objek Penelitian	29
3.5. Sumber Data	29
3.6. Populasi dan Sampel	29
3.7. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.8. Instrumen Penelitian.....	31
3.9. Uji Instrumen.....	34
3.10. Teknik Pengumpulan Data	36
3.11. Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN	40
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42
4.1.3. Data Responden.....	45
4.1.4. Hasil Analisis Deskripsi	46
4.1.5. Evaluasi Struktural (<i>Inner</i>) Model.....	58
4.1.6. Hasil Uji Hipotesis	65
4.2. Pembahasan	70
4.2.1. Kesuksesan Sistem Informasi.....	70
4.2.2. Uji Hipotesis	79
4.2.3. Keterkaitan hasil Penelitian dalam Prespektif Islam	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2 : Indeks Pernyataan	31
Tabel 3.3 : parameter skala likert.....	34
Tabel 4.1 : Hasil Uji Validitas	42
Tabel 4.2 : Hasil Uji Reliabilitas.....	44
Tabel 4.3 : Responden Menurut Program Studi.....	46
Tabel 4.4 : Intepretasi R-Square	60
Tabel 4.5 : Nilai R-Square	60
Tabel 4.6 : Rata-rata <i>Communality dan R-Square</i>	64
Tabel 4.7 : Koefisien dan Jalur T- <i>T-statistic</i>	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Delone and Mclean 1	19
Gambar 2.2 : Model Delone and Mclean 2	20
Gambar 3.1 : Alur Penelitian	26
Gambar 4.1 : Struktur Pengurus Perpustakaan	40
Gambar 4.2 : Tampilan Perpustakaan	41
Gambar 4.3 : Diagram sebaran responden menurut Program studi	47
Gambar 4.4 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-1	47
Gambar 4.5 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-2	48
Gambar 4.6 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-3	48
Gambar 4.7 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-4	49
Gambar 4.8 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-5	49
Gambar 4.9 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-6	50
Gambar 4.10 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-7	50
Gambar 4.11 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-8	51
Gambar 4.12 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-9	52
Gambar 4.13 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-10	52
Gambar 4.14 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-11	53
Gambar 4.15 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-12	53
Gambar 4.16 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-13	54
Gambar 4.17 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-14	54
Gambar 4.18 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-15	55
Gambar 4.19 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-16	56
Gambar 4.20 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-17	56
Gambar 4.21 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-18	57
Gambar 4.22 : Hasil Analisis SEM PLS	59

ABSTRAK

Faizah, Adinda Nufribat AR. 2025. **Analisis Sistem Otomasi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang. Skripsi. Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Fakhris Khusnu Reza Mahfud, M. Kom., (II) Mubasyiroh, M.Pd.I**

Kata kunci: Kesuksesan SI, Otomasi Perpustakaan, DeLone dan McLean, SEM-PLS, Evaluasi Sistem.

Sistem otomasi perpustakaan di Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang dinilai memiliki beberapa kendala, antara lain informasi yang ditampilkan kurang lengkap, fitur yang tidak menampilkan konten sesuai kebutuhan, serta tampilan sistem yang tidak diperbarui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil analisis sistem otomasi perpustakaan di Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang. Model yang digunakan adalah DeLone and Mclean terdiri dari 6 variabel pengukuran yaitu, Kualitas sistem, (SQ), Kualitas Informasi (IQ), kualitas layanan (SIQ), penggunaan (U), kualitas pengguna (US), keuntungan bersih (NB). Sampel yang digunakan sebanyak 81 responden mahasiswa Poltekes Putera Indonesia Malang melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan delapan hipotesis diterima secara parsial, kecuali pada variabel penggunaan terhadap keuntungan bersih. Hal tersebut menandakan sistem otomasi poltekes Putera Indonesia Malang sudah diterapkan dengan cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan yang menyebabkan nilai rendah pada variabel penggunaan.

ABSTRACT

Faizah, Adinda Nufribat AR. 2025. **Analysis of the Library Automation System at Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang. Theses. Department of Library and Information Science Faculty of Science and Technology State of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (I) Fakhris Khusnu Reza Mahfud, M.Kom. (II) Mubasyiroh, M.Pd.I.**

Keywords: Information System Success, Library Automation, DeLone and McLean, SEM-PLS, System Evaluation.

The library automation system at the Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang is considered to have several issues, including incomplete information display, features that do not present content according to user needs, and an outdated system interface. This study aims to analyze the library automation system at the Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang. The model used is the DeLone and McLean model, which consists of six measurement variables: System Quality (SQ), Information Quality (IQ), Service Quality (SIQ), Use (U), User Satisfaction (US), and Net Benefits (NB). The sample used consisted of 81 student respondents from Poltekes Putera Indonesia Malang, selected through purposive sampling. The results of the study show that eight hypotheses are partially accepted, except for the variable of use on net benefits. This indicates that the automation system at Poltekes Putera Indonesia Malang has been implemented fairly well, although there are still shortcomings that lead to a low score in the use variable.

مستخلص البحث

فايزة، أديندا نُفريبات أ.ر. ٢٠٢٥. تحليل نظام أتمتة المكتبة في الجامعة الإسلامية الحكومية بوتيرا إندونيسيا مالانج. رسالة تخرج. ألقاسم، كلية العلوم والتكنولوجيا، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرفان: (1) فخرس حُسن الرضا محفوظ، ماجستير في علوم الحاسوب. (2) مِبشّرة، ماجستير في التربية الإسلامية

تقييم، (SEM-PLS) نظام المعلومات، أتمتة المكتبات، نموذج ديلون وماكلين، النمذجة المعادلة الهيكلية نظام الأتمتة

يُعتبر نظام أتمتة المكتبة في بوليتكنيك الصحة "بوتيرا إندونيسيا مالانج" بأنه يواجه عدة مشكلات، منها عرض المعلومات غير الكامل، والميزات التي لا تعرض المحتوى وفقاً لاحتياجات المستخدمين، بالإضافة إلى واجهة النظام غير المُحدّثة. تهدف هذه الدراسة إلى معرفة نتائج تحليل نظام أتمتة المكتبة في بوليتكنيك الذي يتكون من ستة DeLone و McLean الصحة "بوتيرا إندونيسيا مالانج". وقد تم استخدام نموذج (U)، الاستخدام، (SIQ) جودة الخدمة، (IQ) جودة المعلومات، (SQ) متغيرات للقياس، وهي: جودة النظام، تم اختيار عينة البحث المكوّنة من ٨١ طالباً من طلاب (NB) والفوائد الصافية، (US) رضا المستخدمين أظهرت (Purposive Sampling) بوليتكنيك بوتيرا إندونيسيا مالانج" باستخدام أسلوب العينة الهادفة" نتائج البحث أن ثمانية فرضيات قُبلت جزئياً، باستثناء متغير الاستخدام وتأثيره على الفوائد الصافية. وهذا يدل على أن نظام الأتمتة في "بوليتكنيك بوتيرا إندونيسيا مالانج" قد طُبّق بشكل جيد إلى حد ما، على الرغم من وجود بعض النواقص التي تؤدي إلى انخفاض قيمة متغير الاستخدام

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan teknologi informasi adalah bentuk nyata dari revolusi industri 4.0. Istilah industri 4.0 didefinisikan sebagai konsep yang mengutamakan partisipasi AI (*Artificial Intelligence*) serta prinsip automasi dalam industri. Konsep revolusi industri ini dilatar belakangi oleh prinsip *Internet of Things* (IoT) serta tingginya kebutuhan akan industri pintar untuk membuat kinerja manusia menjadi lebih efisien. Tak terkecuali dalam sektor pendidikan, dimana saat ini dunia pendidikan ditantang untuk lebih gencar menerapkan teknologi dalam setiap aspeknya seperti absensi, metode belajar mengajar, buku yang sudah beralih kedalam bentuk digital hingga otomasi perpustakaan yang berbentuk digital.

Otomasi Perpustakaan merupakan sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan Teknologi Informasi. Dengan otomasi perpustakaan proses pengolahan data koleksi perpustakaan menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali. Otomasi Perpustakaan (*Library Automation*) juga merupakan pemanfaatan Teknologi Informasi untuk kegiatankegiatan perpustakaan meliputi pengadaan, pengolahan, penyimpanan dan menyebarkan informasi juga mengubah sistem perpustakaan manual menjadi sistem perpustakaan yang terkomputerisasi (Sukirno, 2022). Adanya otomasi perpustakaan proses pengolahan data koleksi perpustakaan menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali.

Penerapan otomasi perpustakaan untuk membantu mempercepat pengguna dalam memperoleh kebutuhan informasi dan membuat sistem agar layanan perpustakaan tersistematis global serta meningkatkan citra perpustakaan (Lampropoulos, 2023). Untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut maka perpustakaan harus melaksanakan fungsinya sebagai pusat pendidikan, pusat informasi dan pusat rekreasi agar dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya sehingga dapat memperluas cakrawala pandang jasa perpustakaan (Saleh, 2017).

Dalam melaksanakan perpustakaan diperlukan kemampuan untuk memberikan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga keutuhan, dan menjamin koleksi baik fisik maupun digital dapat digunakan secara berkesinambungan agar selalu tersedia dan efektif dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, penelitian dan kebutuhan lainnya. Selaras dengan itu diperlukannya evaluasi agar pengembangan perpustakaan bisa berjalan optimal. Evaluasi merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat yang memiliki tolak ukur, dan hasil dari evaluasi tersebut dapat digunakan untuk membuat kebijakan (Willvina, 2018). Evaluasi juga merupakan bagian dari muhasabah. Dalam perspektif Islam, setiap tindakan memiliki dampak, baik secara individual maupun sosial, sehingga muhasabah menjadi alat penting untuk memastikan bahwa setiap tindakan umat muslim memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Prinsip ini juga sesuai dengan konsep tanggung jawab sosial dalam ilmu sains modern, di mana tindakan individu harus mempertimbangkan dampaknya pada orang lain. Fenomena tersebut yang mendasari proses evaluasi kualitas sistem otomasi perpustakaan Poltekes Putra Indonesia Malang, sebagai bentuk refleksi dari muhasabah untuk meningkatkan efisiensi. Pembangunan sistem otomasi perpustakaan PIM ini bertujuan untuk memudahkan pemustaka dalam mencari informasi, dengan adanya evaluasi ini diharapkan akan membawa perubahan positif yang berkelanjutan agar layanan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Konsep tersebut selaras dengan salah Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mawas diri untuk melaksanakan segala perintah Allah Subhanahu wa ta'ala dan menjauhi larangan-Nya. Sebagaimana firman yang dijelaskan dalam (Al-Hasyr :18) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir surah Al-Hasyr ayat 18 merupakan perintah untuk senantiasa bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Aspek tersebut menjelaskan bahwa sebagai seorang Muslim seharusnya senantiasa bertakwa kepada Allah dengan selalu meningkatkan kualitas keimanan dan berkomitmen. Untuk tidak melaksanakan hal-hal yang dapat menghambat self improvement dalam beragama Islam. Kemudian dilanjutkan dengan kalimat (وَأَلْتَمِذْ نَفْسُ مَا قَدَّمَتْ لِغَدٍ) yang artinya “*dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok*”. Maksud dari penggalan ayat ini adalah kita diperintahkan untuk menghisab diri kita sendiri sebelum dihisab oleh Allah SWT, Dan lihatlah apa yang telah kalian tabung untuk diri kalian sendiri berupa amal shalih untuk hari kemudian serta pada waktu bertemu dengan Allah (Katsir, 2025).

Jika kita hubungkan pesan dari Surat Al-Hasyr ayat 18 dengan pembangunan otomasi, terdapat keselarasan dalam hal evaluasi, perencanaan, dan optimisme terhadap hasil yang akan dicapai. Muhasabah dalam konteks pembangunan otomasi bisa diartikan sebagai proses evaluasi dan peningkatan sistem. Sebagaimana individu dianjurkan untuk mengevaluasi diri dan memperbaiki amal perbuatan, dalam industri otomasi pun diperlukan analisis berkala untuk memastikan sistem berjalan optimal, efisien, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi manusia. Dengan terus berupaya mengembangkan sistem yang lebih canggih dan bermanfaat mewujudkan masa depan yang lebih efisien dan berkelanjutan. Sama halnya dengan konsep dalam ayat ini Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah juga memberikan panafsiran yang mengajak manusia untuk menanam amal baik sebagai bekal kehidupan akhirat, otomasi juga menuntut perencanaan jangka panjang agar dampaknya positif bagi masyarakat dan tidak sekadar mengejar efisiensi tanpa mempertimbangkan aspek kemanusiaan (Shihab, 2006).

Surah Al-Hasyr ayat 18 memberikan landasan, di mana setiap individu diingatkan untuk senantiasa melakukan evaluasi terhadap segala aktivitas yang dilakukan, termasuk dalam konteks penggunaan sistem digital. Prinsip muhasabah yang terkandung dalam ayat tersebut menekankan pentingnya kesadaran dan tanggung jawab atas setiap tindakan, baik yang bersifat manual maupun berbasis

sistem otomatis. Dengan demikian, penerapan sistem otomatis tidak hanya dimaknai sebagai upaya peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional, tetapi juga sebagai bagian dari pembangunan budaya evaluatif yang berbasis nilai, atau yang dapat disebut sebagai muhasabah digital. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya sistem informasi yang tidak hanya andal secara teknis, tetapi juga bernilai secara etik dan spiritual, sehingga mendukung tercapainya tujuan institusi yang berkelanjutan dan berintegritas. Pengembangan sistem perpustakaan di Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang (Poltekes PIM) tidak terlepas dari proses trial and error dalam upaya peningkatan kualitas layanan informasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juli 2023, ditemukan bahwa sejumlah mahasiswa masih mengalami kendala dalam penggunaan sistem otomatis perpustakaan yang tersedia. Beberapa permasalahan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan fitur sistem yang belum mampu menampilkan konten informasi secara relevan, serta tampilan antarmuka yang belum diperbarui secara optimal, sehingga tidak sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi akademik mahasiswa. Kondisi ini menyebabkan sebagian pengguna lebih memilih untuk mengakses perpustakaan milik institusi lain sebagai alternatif dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi serta belum pernah dilakukannya penelitian mengenai sistem otomatis perpustakaan di poltekes Putera Indonesia Malang, maka perlu adanya penilaian untuk mengidentifikasi potensi masalah atau perbaikan yang perlu dilakukan agar layanan perpustakaan dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan pengguna, evaluasi yang dilakukan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas layanan. Oleh karena itu, evaluasi menjadi langkah yang krusial guna memastikan layanan perpustakaan terus berkembang dan memenuhi ekspektasi pengguna. Seperti yang dikutip dari (Hariyanto, 2020) yang menjelaskan bahwa sistem informasi dapat dikatakan sukses apabila diukur dari perspektif informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem. Kesuksesan dapat diukur dari persepsi kegunaan informasi yang dihasilkan dari sistem. Kesuksesan sebuah sistem informasi dapat dinilai dari seberapa baik sistem dan informasi sehingga dapat menjadikan sistem dan informasi tersebut sebagai kebutuhan bagi pengguna. Oleh

karena itu evaluasi yang akan dilakukan dapat membantu pihak pustakawan dalam meningkatkan kepercayaan pengguna bahwa sistem informasi di poltekes PIM mampu memperbaiki kinerjanya dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa.

Penggunaan model Delone & Mclean ini dikarenakan model tersebut memiliki fitur adaptif serta bersifat parsimoni (sederhana) yang cukup valid sehingga dapat menyesuaikan dengan studi kasus yang diteliti. Komponen DeLone & McLean meliputi kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, tujuan penggunaan, kepuasan pengguna, dan keuntungan bersih (Rahayu, 2018). model delone&mclean digunakan untuk mengevaluasi sistem otomasi perpustakaan PIM karena model tersebut merefleksikan ketergantungan enam metrik keberhasilan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesuksesan sistem informasi. Setiap metrik dari model ini terhubung satu sama lain sehingga hasil evaluasi diharapkan dapat menunjukkan korelasi yang signifikan. Model ini telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian dan sebagian besar hasil menunjukkan bahwa model kesuksesan sistem informasi delone & mclean adalah model yang baik (Trihandayani, 2018).

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “Kesuksesan Sistem Informasi Rencana Kerja dan Anggaran (SIREKA) Menggunakan Model DeLone & McLean (Studi pada Universitas Brawijaya)” penelitian ini bertujuan mengukur kesuksesan Sistem Informasi Rencana Kerja dan Anggaran (SIREKA). Menggunakan variabel kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat-manfaat bersih. Penelitian yang mengaplikasikan teori DeLone dan McLean ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya. Penyebaran kuesioner kepada sebanyak 57 responden menggunakan skala likert 1-5. Dari data yang didapatkan kemudian diolah dengan teknik analisis korelasi *Pearson Product Momen* dan disimpulkan kesuksesan SIREKA memiliki persentase hubungan signifikan positif sebesar 80% dari hasil tersebut maka Sistem Informasi Rencana Kerja dan Anggaran dinyatakan sukses (Ningsih 2019).

Penelitian yang akan dilakukan dengan observasi serta menyebarkan kuesioner langsung kepada mahasiswa poltekes PIM. Analisis data kuesioner menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) karena SEM model pengukurannya bersifat struktural menggunakan indikator untuk mengukur

masing-masing variabel. Hasil penelitian nantinya dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan oleh para penentu kebijakan dalam mengelola Perpustakaan digital Poltekes PIM sehingga pemanfaatan sistem dapat lebih baik dan optimal. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Sistem Otomasi Perpustakaan Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimana analisis sistem otomasi pada perpustakaan Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang menggunakan Model Delone dan Mclean?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui analisis sistem otomasi perpustakaan Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang dengan menggunakan Model Delone dan Mclean.

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian Delone and Mclean maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 Kualitas Informasi terhadap Penggunaan

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Informasi di perpustakaan terhadap Penggunaan.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Informasi di perpustakaan terhadap Penggunaan.

H2 Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Informasi di perpustakaan terhadap Penggunaan.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Informasi di perpustakaan terhadap Kepuasan Pengguna.

H3 Kualitas Sistem terhadap Penggunaan

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Sistem otomasi terhadap Penggunaan.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Sistem otomasi terhadap Penggunaan.

H4 Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Sistem otomasi terhadap Kualitas Pengguna.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Sistem otomasi terhadap Kualitas Pengguna.

H5 Kualitas Layanan terhadap Penggunaan

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Layanan di perpustakaan terhadap Penggunaan.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Layanan di perpustakaan terhadap Penggunaan.

H6 Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Layanan di perpustakaan terhadap Kepuasan Pengguna.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Layanan di perpustakaan terhadap Kepuasan Pengguna.

H7 Penggunaan terhadap Kepuasan Pengguna

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan perpustakaan terhadap Kepuasan Pengguna.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan perpustakaan terhadap Kepuasan Pengguna.

H8 Penggunaan terhadap manfaat bersih

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan perpustakaan terhadap Manfaat Bersih.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Penggunaan perpustakaan terhadap Manfaat Bersih.

H9 Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepuasan Pengguna perpustakaan terhadap Manfaat Bersih.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepuasan Pengguna perpustakaan terhadap Manfaat Bersih.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan sistem informasi khususnya bagi pihak Instansi Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru serta menambah wawasan mengenai analisa sistem informasi menggunakan model Delone & Mclean dan SEM-PLS yang dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian.

1.6. Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Responden yang menjadi bahan penelitian adalah mahasiswa aktif poltekes PIM pada tahun 2023/2024 yang pernah mengakses perpustakaan Poltekes PIM.
2. Penelitian ini berfokus pada Sistem Otomasi yang dijalankan oleh perpustakaan Poltekes PIM.

1.7. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi, diperlukan adanya sistematika penulisan agar mudah dipahami oleh pembaca dan mempermudah dalam penyusunan skripsi. Sistematika penulisan menjelaskan mengenai isi dari tiap bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan meliputi beberapa sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah dimana keluhan mahasiswa terhadap perpustakaan serta belum adanya penelitian yang membahas mengenai perpustakaan Poltekes Putera Indonesia Malang menjadi faktor yang melatar belakangi penelitian, identifikasi masalah yang dilakukan peneliti dengan mengunjungi perpustakaan Poltekes Putera Indonesia Malang, manfaat dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan acuan untuk pengembangan perpustakaan di Instansi yang bersangkutan, hipotesis penelitian yang mengacu pada model yang digunakan yaitu *Delone & Mclean Models*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Tinjauan pustaka berisi tentang penelitian terdahulu dengan tema penelitian yang sama yaitu Analisis Sistem Informasi, kemudian landasan teori membahas

mengenai Perpustakaan perguruan tinggi, Otomasi Perpustakaan, Model penelitian Delone & Mclean serta teori mengenai *Structural Equation Modeling*.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Tahapan penelitian meliputi alur penelitian, waktu dan tempat, serta subjek dan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM, sedangkan objeknya adalah mahasiswa Poltekes PIM yang pernah mengakses sistem tersebut. Selanjutnya dilakukan uji instrumen yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, dan analisis data menggunakan metode SEM-PLS.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan isi dari hasil penelitian yang dikaji dan dianalisis secara sistematis berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, yakni mengenai hasil analisis data yang dilakukan akan menentukan presentase kesuksesan pada penggunaan sistem otomasi perpustakaan politeknik kesehatan putera indonesia malang yang diukur menggunakan Skala likert.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian kesimpulan dan saran terdiri dari dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang telah dijabarkan di hasil dan pembahasan. Saran ditujukan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas analisis kesuksesan sistem informasi sudah banyak dilakukan, berikut adalah penelitian penelitian yang dijadikan referensi dan acuan dalam menyelesaikan penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulinda berjudul “Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Dengan Pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & Mclean” keberhasilan suatu sistem informasi dapat diukur melalui enam dimensi berdasarkan model DeLone dan McLean, yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas informasi memiliki pengaruh paling dominan terhadap penggunaan sistem, yang kemudian berdampak positif pada kepuasan pengguna dan manfaat bersih. penelitian menunjukkan bahwa kejelasan, relevansi, dan kemitakhiran informasi yang disediakan oleh sistem menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sistem otomatis. Selain itu, dukungan layanan teknis juga berperan penting dalam membangun kepuasan pengguna secara keseluruhan. 82.06% tergolong sangat Sukses diterapkan sebagai sistem informasi akademik

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Sirril Asrory pada tahun 2021 berjudul “Analisis Sistem Informasi Website Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Menggunakan Model DeLone and McLean”. Hasil keberhasilan implementasi website resmi Pemerintah Bupati Pasuruan yang menganalisis sistem informasi perpustakaan digital UMM juga menemukan bahwa efektifitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna, meskipun faktor lain seperti kualitas layanan dan kualitas informasi tetap berperan. Penelitian tersebut diuji dengan menggunakan 9 variabel dan 46 indikator. Uji awal untuk kelayakan menggunakan sampel sebanyak 30 responden. Uji ini digunakan

bertujuan agar peneliti mengetahui apa saja keluhan yang dirasakan oleh pengguna yang kemudian digunakan sebagai indikator untuk mengukur variabel tersebut. Pada penelitian ini, metode analisis data menggunakan *Metode Technology Acceptance Model (TAM)* serta *Bivariate Pearson Correlation dan Correlated Item-Total Correlation* digunakan untuk uji validitas. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* yang ada pada *software SPSS*. penelitian ini memberikan informasi statistik yang menunjukkan bahwa presentase tingkat keberhasilan sistem informasi perpustakaan digital UMM mencapai 75,8% dan termasuk dalam kategori keberhasilan (Asrory, 2021).

Selanjutnya yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dinal Alfisyar Yudan Prasetya pada tahun 2020 yang berjudul “Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Menggunakan Adaptive Model (Studi kasus: Universitas Muhammadiyah Malang)” dalam penelitian ini, menggunakan model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean pada Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SIM PPM) di Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam penelitiannya diperlukan 9 variabel penelitian dengan jumlah populasi 598 serta ditentukan sebanyak 141 untuk dijadikan sampel, dengan analisis data menggunakan *Structural equation modeling (SEM)*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan hasil persentase kesuksesan SIM PPM memiliki nilai persentase sebesar 78% serta memiliki persentase pada rentang 61-80%. Maka sistem penelitian dan pengabdian masyarakat dinyatakan “Sukses” (Prasetya, 2020).

Penelitian keempat berjudul “Analisis Kesuksesan Web Penerimaan Mahasiswa Baru Berdasarkan Metode Delone Dan Mclean Di Universitas Negeri Yogyakarta” penelitian yang dilakukan pada tahun 2019. Alasan yang mendasari penelitian ini adalah banyaknya keluhan bahwa sistem web PMB ini sering terjadi *erorr / down* maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kesuksesan sistem informasi web penerimaan mahasiswa baru Univeristas Negeri Yogyakarta berdasarkan Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Manfaat-manfaat Bersih oleh pengguna. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Penelitian yang dilakukan di

Universitas Negeri Yogyakarta ini menggunakan kuisisioner dan diukur menggunakan 5 skala linkert dalam pengambilan datanya serta sampel yang digunakan merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Informatika. Kuisisioner terdiri dari 14 butir pertanyaan yang merupakan indikator Model Kesuksesan Sistem informasi Delone dan McLean. Peneliti mendapatkan hasil: (1) kualitas sistem pada website PMB UNY termasuk dalam kategori baik dengan nilai 31%, (2) Kualitas informasi pada website PMB UNY termasuk dalam kategori baik dengan nilai 35%, (3) Kualitas layanan pada website PMB UNY termasuk dalam kategori baik dengan nilai 39%, (4) Penggunaan website PMB UNY termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 43%, (5) Kepuasan Pengguna terhadap website PMB UNY termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai 40%, (6) Manfaat-manfaat bersih yang di dapatkan pengguna website PMB UNY termasuk dalam kategori baik dengan nilai 34%. Web penerimaan mahasiswa baru dinyatakan sukses dengan nilai diatas 70% (Hidayat, 2019).

Penelitian kelima yang berjudul “Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Digital di Universitas Muhammadiyah Malang Menggunakan Model DeLone & McLean” yang diteliti pada tahun 2019. Tujuan dilakukannya penelitian ini dikarenakan belum pernah dilakukan evaluasi terhadap perpustakaan digital di UMM. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis IPA (*Importance Performance Analysis*) penelitian pengguna perpustakaan digital yang merupakan mahasiswa aktif UMM sebanyak 7313 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel probabilitas yang dilakukan secara acak dengan memandang anggota populasi secara homogen tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hasil persentase tingkat kesuksesan sistem informasi perpustakaan digital UMM adalah sebesar 75.8% dan berada pada kategori sukses (Yanti, 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kualitas terhadap layanan sistem informasi perlu dilakukan karena totalitas kesuksesan dari sistem informasi bergantung dari kemampuan dalam memuaskan kebutuhan pengguna. Persamaan

dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas evaluasi sistem informasi, menggunakan model Delone & Maclean. Sedangkan perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini hanya berfokus pada sistem otomasi perpustakaan, perbedaan lain terletak pada objek dan analisis data. Objek pada penelitian ini adalah Perpustakaan digital di Poltekes PIM dan analisis data menggunakan SEM-PLS.

2.2. Landasan teori

Pengertian Teori Secara umum, teori adalah sebuah sistem konsep yang mengindikasikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang membantu kita memahami sebuah fenomena (Santoso, 2016).

2.2.1. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: Analisis adalah penguraian sesuatu pokok-pokok dari berbagai bagian dan pertimbangan tentang bagian-bagian itu sendiri serta hubungannya antara para pihak untuk memperoleh kesepahaman dan pengertian yang baik dan utuh. Menurut Sudjana Analisis adalah upaya pengorganisasian Integritas dibagi menjadi beberapa elemen atau bagian sehingga jelas hierarkinya dan/atau pengaturannya (Sudjana, 2016).

Menurut Komaruddin yang dikutip dalam penelitian Septiani (2020), analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhanyang terpadu. Dari beberapa pendapat yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan mencari penemuan-penemuan baru tentang pokok bahasan yang akan diteliti atau diamati oleh peneliti untuk menemukan bukti spesifik tentang objek yang diteliti.

2.2.2. Sistem Informasi

Menurut Jeperson Hutahaean, Pengertian Sistem Informasi adalah Suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang

dibutuhkan (Hutahaean, 2014). Berbeda dengan sebelumnya, pengertian sistem informasi Menurut (Putri, 2023) sistem informasi adalah kombinasi manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang digunakan untuk mengatur jaringan komunikasi penting, proses transaksi rutin, dan membantu manajemen dan pengguna internal dan eksternal, sistem ini juga menyediakan dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Selanjutnya menurut Tata Sutabri dalam bukunya “*Manajemen Sistem Informasi*”, sistem informasi adalah suatu sistem dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pemrosesan transaksi sehari-hari yang bersifat manajerial yang dapat membantu fungsi-fungsi organisasi menemukan strategi sehingga dapat memberikan pelaporan yang diperlukan kepada pihak eksternal. Dalam bukunya Tata Sutabri juga menjelaskan bahwa suatu sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebut building block yaitu blok masukan, blok model, blok keluaran, blok teknologi, blok data dasar, dan blok kendali yang dimana semua komponen tersebut harus saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. (Sutabri, 2005).

Pengertian selanjutnya menurut (Puspitasari, 2020) dijelaskan bahwa analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Ada juga yang menganggap arti analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan Suatu sistem yang mempunyai beberapa kombinasi komponen seperti perangkat keras, perangkat lunak, basis data, jaringan komputer, proses, dan manusia. Komponen tersebut saling berhubungan untuk mengolah data menjadi sajian yang bermanfaat untuk pengguna.

2.2.3 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Setiap perguruan tinggi dapat dipastikan memiliki perpustakaan untuk memberikan fasilitas sarana pembelajaran kepada civitas akademika. Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal

55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Setiap perguruan tinggi memerlukan perpustakaan untuk membantu perguruan tersebut mencapai visi misinya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Setiap perguruan tinggi dapat dipastikan memiliki perpustakaan untuk memberikan fasilitas sarana pembelajaran kepada civitas akademika.

Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 55 menyebutkan bahwa salah satu syarat untuk menyelenggarakan perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Setiap perguruan tinggi memerlukan perpustakaan untuk membantu perguruan tersebut mencapai visi misinya sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat (BPHN,2002).

Adapun perpustakaan perguruan tinggi menurut (Sopwandin, 2020) yaitu perpustakaan tinggi merupakan sarana penunjang kegiatan civitas akademik perguruan tinggi itu berada. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan tinggi sebagai institusi pengelola koleksi perpustakaan harus dilakukan secara profesional dengan menerapkan sistem yang maju guna memenuhi kebutuhan penggunanya.

2.2.3.1. Sejarah Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang

Berawal dari Pendirian Sekolah Asisten Apoteker pada 6 Februari 1969 atas prakarsa dari sejumlah praktisi pendidikan waktu itu, di antaranya Drs. R. Soepadi, Drs Muh. Partono Amin, Drs. Soemarso, dan Darmo, Yayasan Putera Indonesia Malang atau disingkat YPIM didirikan. Sedangkan YPIM secara resmi didirikan pada tahun 1970 dengan dukungan dari wali kota Malang saat itu yaitu bapak Raden Indra Soedarmadji pada 22 Juli 1970.

Pada tahun 1996 pemerintah menyarankan Yayasan Putera Indonesia Malang untuk melakukan konversi dari jenjang sekolah menengah ke jenjang pendidikan tinggi setingkat diploma III. Oleh karena itu melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.00.06.1.1.488. bertanggal 12 Februari 1996, YPIM memiliki kewenangan dan hak untuk mendirikan Akademi Analisis Farmasi

dan Makanan. Untuk memenuhi kebutuhan tenaga terampil di bidang pelayanan dan produksi, pada 23 Juni 1997 lahirlah Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang melalui SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.00.06.1.1.1950. Kedua akademi tersebut setingkat D-3 untuk bidang kefarmasian pertama di Indonesia. Selanjutnya pada bulan Mei Tahun 2007 YPIM telah memperoleh pengesahan Akta Pendirian Yayasan Putera Indonesia Malang dari Kementrian Hukum Dan HAM Nomor C-1655.HT.01.02.TH 2007.

2.2.4 Otomasi Perpustakaan

Sistem otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi pada pekerjaan manajemen dan sistem administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan sebagainya. Sedangkan sistem perpustakaan digital adalah penerapan teknologi informasi sebagai sarana untuk menyimpan, mendapatkan, dan menyebarkan informasi ilmu pengetahuan dalam format digital (Muhsin, 2008).

Sistem otomasi perpustakaan merupakan suatu aplikasi yang digunakan untuk menangani berbagai tugas dan kegiatan untuk pengelolaan sistem dan manajemen perpustakaan seperti pencatatan, perekapan, pencetakan, pelaporan, dan sebagainya dengan menggunakan teknologi komputer. Beberapa cakupan aktivitas layanan di perpustakaan yang bisa dilakukan oleh sistem otomasi perpustakaan adalah manajemen pengadaan (akuisisi) bahan pustaka, layanan penelusuran koleksi yang dikenal dengan istilah *Online Public Access Catalogue* (OPAC), manajemen pengolahan bahan pustaka, manajemen keanggotaan, manajemen sirkulasi, manajemen inventarisasi koleksi, manajemen pelaporan, dan manajemen kendali terbitan berseri. Beberapa aplikasi sistem otomasi perpustakaan bahkan memiliki fitur mampu menampilkan koleksi digital dalam beragam format dan berbasis multimedia. Beberapa tujuan dan manfaat dari adanya sistem otomasi perpustakaan adalah :

1. Meringankan beban pekerjaan, khususnya yang rutin dan berulang-ulang,
2. Menghemat waktu dan tenaga sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam bekerja,
3. Memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dilakukan secara manual,
4. Memberikan hasil pekerjaan yang konsisten dan akurat,
5. Memberikan kualitas layanan kepada pengguna,
6. Meningkatkan pencitraan yang positif terhadap perpustakaan,
7. Meningkatkan daya saing,
8. Meningkatkan kerja sama antar perpustakaan (Azwar, 2013).

Salah satu sistem otomasi yang digunakan di perpustakaan adalah Senayan Library Management System (SLiMS). Perangkat tersebut dikembangkan oleh Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2007. SLiMS adalah perangkat lunak aplikasi yang dikembangkan untuk memenuhi segala kebutuhan otomasi perpustakaan, seperti kegiatan pengelolaan perpustakaan. Seperti Perpustakaan Putera Indonesia Malang yang mengimplementasikan sistem otomasi slims versi ke 7 untuk diterapkan supaya dapat diakses secara online.

Seperti penelitian yang dijelaskan oleh (2023) Pihak pemberi pelayanan wajib berorientasi pada kenyamanan pengguna, oleh karena itu *user-friendly* pada sistem ditujukan selain untuk memudahkan pengguna juga untuk menjaga hubungan baik pemustaka hingga tercapainya kepuasan pengguna. Dengan menggunakan SLiMS (Senayan Library Management System) diharapkan dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di perpustakaan dapat memberikan manfaat yang besar bagi civitas akademik, seperti meningkatkan minat baca, menambah pengetahuan, serta mempererat hubungan antar anggota perpustakaan.

2.2.5. Model Keberhasilan Sistem Informasi Delone & Mclean

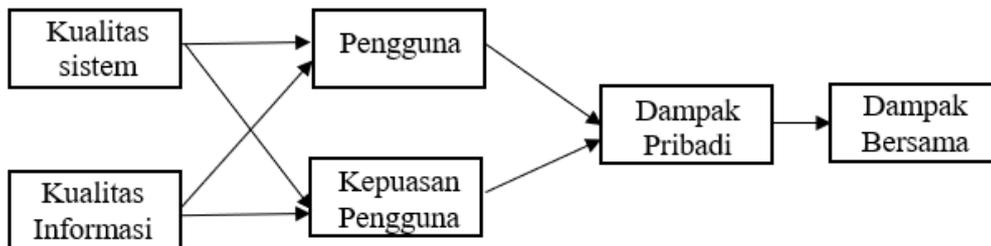
Pengukuran atau penilaian kualitas suatu sistem informasi yang efektif sulit dilakukan secara langsung seperti pengukuran biaya-manfaat. Kesulitan penilaian kesuksesan dan keefektifan sistem informasi secara langsung mendorong banyak peneliti mengembangkan model untuk menilai kesuksesan sistem informasi. Model

kesuksesan sistem informasi telah banyak dikembangkan oleh para peneliti. Salah satu penelitian yang sangat terkenal adalah penelitian yang dilakukan oleh DeLone dan McLean yaitu sebuah model kesuksesan sistem informasi yang dikembangkan oleh mereka (McLean, 2004).

Model kesuksesan sistem informasi yang dikenalkan tahun 1992 dan dikembangkan oleh DeLone dan McLean (*D&M IS Success Model*), telah banyak diterapkan di beberapa penelitian empiris untuk menjelaskan kesuksesan dari suatu sistem informasi. Model DeLone dan McLean menyatakan bahwa kesuksesan sistem informasi dapat direpresentasikan oleh karakteristik kualitatif dari sistem informasi itu sendiri (*system quality*), kualitas *output* dari sistem informasi (*information quality*), penggunaan *output* (*use*), respon pengguna terhadap sistem informasi (*user satisfaction*), pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna (*individual impact*), dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi (*organizational impact*). Mereka mempublikasikan penelitian empiris Model DeLone dan McLean pertama kali pada tahun 1992 dengan judul *Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*. DeLone dan McLean kemudian mengadopsi penelitian Mason tahun 1978 dan ratusan penelitian lain untuk merumuskan model pengukuran kesuksesan SI. Ukuran-ukuran tersebut antara lain *Information Quality* (kualitas informasi), *System Quality* (kualitas sistem), *Use* (penggunaan), *User Satisfaction* (kepuasan pengguna), *Individual Impact* (dampak individu) dan *Organizational Impact* (dampak organisasi). Keenam dimensi tersebut dituangkan ke dalam model yang menggabungkan proses dan hubungan kausal antar dimensi (McLean, 2004).

Evaluasi implementasi sistem informasi dipicu oleh sebuah proses dalam 3 tahapan. Tahap pertama untuk mengevaluasi SI dimulai dari pengukuran dimensi yang memicu sebuah sistem diciptakan. Dimensi yang dimaksud yaitu kualitas sistem dan kualitas informasi. Tahap kedua adalah pengukuran penggunaan, yang mana kualitas sistem dan kualitas informasi nantinya dapat mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna. Penggunaan sendiri juga dapat mempengaruhi kepuasan pengguna karena pengalaman positif yang didapatkan selama menggunakan sistem akan mengarah pada kepuasan pengguna. Pada tahap

ketiga terdapat konsekuensi dari penggunaan sebuah sistem dan kepuasan pengguna, yaitu adanya dampak individual yang dirasakan oleh masing-masing pengguna sistem serta dampak organisasi (McLean, 2004). Konseptual model Delone & Mclean dapat dilihat pada gambar 2.1 Model Delone & Mclean 1:



Gambar 2.1 Model Delone and Mclean 1, (Saputro, 2015)

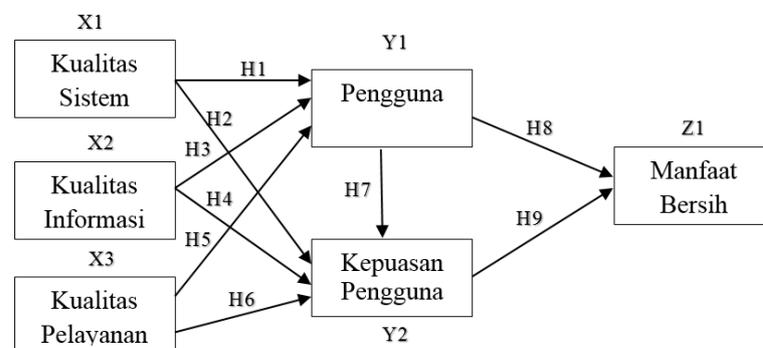
Pada model Delone & Mclean di atas bisa dijelaskan variabel-variabel yang terdapat pada model kesuksesan sistem informasi tersebut :

1. *Information Quality* Merupakan isi atau content sebuah sistem informasi. Isi dari sebuah sistem haruslah berisi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna atau bisa dikatakan dapat diandalkan oleh pengguna dalam format yang paling mudah dipahami penggunanya.
2. *System Quality* Merupakan sebuah karakter dari sebuah sistem. Kualitas yang merupakan nilai bagi pengguna adalah kemudahan dalam segalanya, sebagai contoh kemudahan untuk mengakses, merespon dari kesalahan, kemudahan dalam Bahasa dan lain sebagainya.
3. *User satisfaction* Merupakan suatu kecenderungan intensi dari pengguna untuk menggunakan teknologi yang diberikan. Tingkat penggunaan sebuah teknologi dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut.
4. *Use* Merupakan pemakaian sebuah sistem, pengaksesan sebuah informasi dalam sistem, bahkan bisa melakukan transaksi jika dibutuhkan.
5. *individual impact*. Adalah pengaruh sistem informasi terhadap kebiasaan pengguna yang telah memakai sebuah sistem informasi.
6. *Organizational impact*. Adalah akibat atau dampak untuk kinerja organisasi sebagai respon jika melakukan sebuah pengaksesan dari sistem.

D&M Success Model kemudian dikembangkan di sektor publik oleh banyak peneliti seperti yang dilakukan oleh McGill pada tahun 2005, digunakan untuk melihat model kesuksesan implementasi sistem informasi keuangan dan akuntansi sebagai hasil dari reformasi secara nasional sistem keuangan dan akuntansi kota praja di kota Oulu, Finlandia (Wahyuni, 2011). Sepuluh tahun sejak model kesuksesan sistem informasi tersebut dipublikasikan, Delone dan Mclean mengkaji ulang kemudian menambahkan beberapa variabel untuk menyempurnakan model kesuksesan SI, antara lain:

1. Menambahkan *Service Quality* sebagai tambahan dimensi kualitas yang mempengaruhi penggunaan dan kepuasan pengguna.
2. Menambahkan *Use Satification* sebagai komponen alternatif bagi pengukuran dimensi penggunaan.
3. Menggabungkan dampak individual serta dampak organisasi menjadi manfaat bersih (*net benefit*).

Perubahan model kesuksesan sistem informasi tersebut dapat dijelaskan pada dijelaskan pada gambar Gambar 2.2 Model Delone & Mclean 2 :



Gambar 2.2 : Model Delone and Mclean 2, (Saputro, 2015)

Dari hasil pengkajian yang dilakukan didapatkan hasil seperti gambar 2.2 dan dijelaskan Gozali (2020) bahwa variabel dari model yang telah diperbarui DeLone & McLan adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*) Komponen Kualitas Sistem adalah karakteristik karakteristik sistem dari segi kemudahan dalam hal akses,

kecepatan respons sistem, tingkat keandalan sistem, fleksibilitas sistem, dan tingkat keamanan dari sistem tersebut.

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*) Komponen Kualitas Informasi adalah kualitas luaran dari sistem tersebut. Kualitas Informasi yang disediakan haruslah informasi yang relevan, lengkap, dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh pengguna.
3. Kualitas Layanan (*Service Quality*), Komponen Kualitas Layanan adalah kualitas dukungan yang diberikan oleh penyedia layanan. Layanan yang baik memiliki indikator kepastian, empati, dan responsif.
4. Penggunaan (*Use*), Komponen penggunaan digunakan untuk mengukur keseluruhan sistem pencarian informasi serta interaksi melalui navigasi dalam sistem.
5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*), Komponen Kepuasan Pengguna adalah rasa puas yang dirasakan pengguna dalam mencari informasi mengenai input data pengguna melalui sistem, informasi, dan layanan yang diberikan.
6. Bersih (*Net Benefit*), Komponen Keuntungan adalah dampak dari keberadaan dan penggunaan sistem informasi pada kualitas pekerjaan pengguna.

2.2.6. Structural Equation Modeling (SEM)

Pemodelan persamaan struktural atau lebih dikenal dengan SEM adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik dalam bentuk model kausal. Analisis SEM merupakan penggabungan antara dua konsep statistika, yaitu konsep analisis faktor dan konsep regresi. Analisis faktor melalui model pengukuran yang menjelaskan hubungan antara variabel dengan indikator-indikatornya dan analisis regresi melalui model struktural menjelaskan hubungan antar variabel. Analisis data menggunakan SEM berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian. SEM digunakan untuk menguji dan membenarkan suatu model (Gusmiarti, 2020).

Model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling*) menurut Bagozzi & Fornell (1982) merupakan generasi kedua dari teknik analisis

multivariat yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model. Dengan demikian SEM adalah salah satu teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang lebih kompleks (Kasanah 2015). *Structural Equation Model (SEM)* dikenal dengan beberapa nama lain, seperti *covariance structural analysis*, *latent variable analysis*, *confirmatory factor analysis*, dimana SEM adalah teknik statistik kombinasi antara analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi) yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model. Pendapat lain juga menyebutkan bahwa SEM adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel dan indikatornya, variabel yang satu dengan lainnya, serta kesalahan pengukuran secara langsung. Analisis data dengan menggunakan SEM berfungsi untuk menjelaskan secara menyeluruh hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian. SEM digunakan untuk memeriksa dan memperbaiki suatu model (Gusmiarti, 2020).

Dalam penerapan model penelitian SEM memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresi dan multidimensi. Pada dasarnya SEM merupakan kombinasi analisis faktor dengan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada suatu model, baik itu antara indikator dengan konstruk, ataupun hubungan antar konstruk. SEM adalah sekumpulan teknik - teknik statistikal yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit secara simultan (Wesli, 2021).

Berikut adalah faktor mengapa *Structural Equation Model* dapat dikatakan model simultan:

1. Dibentuk oleh lebih dari satu variabel dependent yang dijelaskan oleh satu atau beberapa variabel independent.
2. Variabel dependent pada saat yang sama dapat berperan sebagai variabel independent bagi hubungan berjenjang lainnya (variabel *intervening* atau variabel *moderating*).

3. Merupakan model sebab akibat dan model berjenjang (*causal model dan path model/path analysis*).
4. Merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi. Teknik SEM sebagai sebuah perluasan atau kombinasi dari beberapa teknik multivariat, merupakan sebuah jawaban atas masalah di atas.

a. Keunggulan Structural Equation Modeling

SEM mempunyai beberapa keunggulan berikut merupakan keunggulan *structural equation modeling* menurut Kasanah (2015), diantaranya adalah :

1. Dengan menggunakan SEM, beberapa proses yang tadinya bersifat eksploratif yang tidak memungkinkan dimunculkan dan diujinya hipotesis nol, maka dengan teknik konfirmatori dari SEM hal tersebut dengan mudah diatasi
2. Adanya kemampuan teknik SEM untuk menilai dan memperbaiki “*measurement error*” yang tidak dapat dilakukan oleh prosedur lain.
3. Adanya kemungkinan untuk menganalisis model dengan variabel terobservasi serta variabel laten.
4. Adanya kemudahan dalam melakukan analisis multivariat berjenjang secara simultan.
5. Menampilkan sebuah model secara komprehensif dan sekaligus
6. Mampu mengkonfirmasi dimensi atau faktor dari sebuah konsep melalui indikator-indikator empiris, serta mampu mengukur pengaruh antar faktor

b. Variabel - variabel Pada SEM

Variabel - variabel pada SEM masing-masing saling mempengaruhi. Variabel variabel yang terdapat dalam SEM meliputi:

Variabel laten (*latent variable*), dalam SEM variabel yang menjadi perhatian adalah variabel laten. Variabel laten atau konstruk laten adalah variabel yang tidak terukur secara langsung, sebagai contoh: perilaku, sikap, perasaan, dan motivasi. Variabel laten terdapat dua jenis, yaitu:

- a) Eksogen, Variabel laten eksogen dinotasikan dengan huruf “ ε ” “ksi”. Variabel bebas (*independen latent variable*) pada semua persamaan

yang ada pada SEM, dengan simbol lingkaran dengan anak panah menuju keluar.

b) Endogen, Variabel laten endogen dinotasikan dengan huruf Yunani adalah “eta”. Variabel terikat (*dependent latent variable*) pada paling sedikit η satu persamaan dalam model, dengan simbol lingkaran dengan anak panah menuju keluar dan satu panah ke dalam. Simbol anak panah untuk menunjukkan adanya hubungan kausal. Dalam model SEM, variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah yang menuju variabel tersebut. Dalam sebuah model SEM, sebuah variabel dependen dapat saja menjadi variabel independen untuk variabel yang lain. Dalam model SEM, hubungan antar variabel dinyatakan dengan bentuk garis yang berbeda sesuai dengan jenis relasi. Garis dengan anak panah satu arah (\rightarrow) menunjukkan hubungan sebab-akibat atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lain, di mana variabel yang dituju oleh anak panah disebut variabel dependen. Hubungan ini biasanya digunakan untuk menguji hipotesis mengenai arah pengaruh antara dua variabel. Sementara itu, garis dengan anak panah dua arah (\leftrightarrow) menunjukkan hubungan korelasi atau asosiasi antara dua variabel tanpa menentukan arah kausalitas, mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut saling berhubungan tetapi tidak saling mempengaruhi secara langsung. Untuk menghubungkan dua variabel independen, untuk menguji ada tidaknya korelasi antara keduanya.

SEM digunakan untuk menguji apakah model yang dibangun berdasarkan teori dapat diterima atau ditolak. Metode ini tidak digunakan untuk membangun model baru tanpa dasar teori. Adapun tahapan umum SEM menurut Bollen & Long (Wala, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Spesifikasi model (*model specification*)

Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal persamaan struktural. Model awal ini diformulasikan suatu teori atau penelitian sebelumnya baik dalam bentuk persamaan matematis maupun dalam bentuk diagram.

2. Desain penelitian dan pengumpulan data

Sebelum model diuji dengan SEM, perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dasar, seperti penanganan data hilang (*missing data*), proses pengumpulan data, dan aspek lainnya. Metode SEM pada umumnya menuntut jumlah sampel yang cukup besar agar hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

3. Identifikasi (*identification*)

Tahap ini berkaitan dengan pengkajian model tentang kemungkinan diperoleh nilai untuk setiap parameter yang ada di dalam model agar dapat diketahui estimasi model dapat dianalisis lebih lanjut atau tidak.

4. Estimasi (*estimation*)

Tahap ini berkaitan dengan estimasi terhadap model untuk menghasilkan nilai atau keeratan hubungan antar variabel dengan konstraknya. Jika hubungan dianggap valid maka pengujian dapat dilanjutkan pada structural model untuk mendapatkan korelasi yang menunjukkan hubungan antar konstruk.

5. Uji kecocokan dan respesifikasi (*testing fit and Respecification*)

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Beberapa kriteria ukuran kecocokan atau *Goodness of Fit* (GOF) digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan model secara keseluruhan. dapat digunakan untuk melaksanakan langkah ini. sedangkan respesifikasi dapat juga disebut modifikasi yang berkaitan dengan model berdasarkan hasil uji.

BAB III

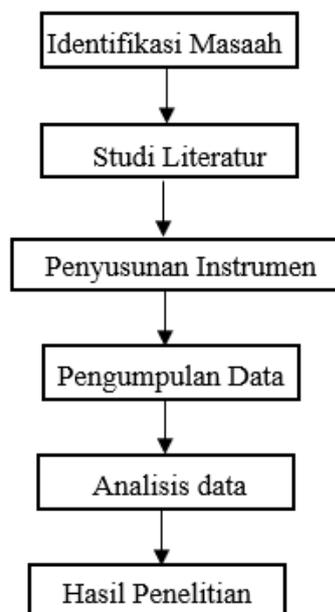
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012) adalah sebuah metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah ilmiah secara empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih (Ismayani, 2019).

3.2. Alur Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan sebuah rencana dalam penelitian. Terdapat 6 (enam) tahap yang dimulai dari Identifikasi Masalah, Studi Literatur, Penyusunan Instrumen, Pengumpulan Data, analisis data (penyajian data, penyimpulan data), Hasil. Untuk rangkaian tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 Alur Penelitian :



Gambar 3.1 : Alur Penelitian

Berikut penjelasan beberapa tahap yang dilaksanakan dalam penelitian, diantaranya:

1. Identifikasi Masalah

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan pada lokasi penelitian yaitu di perpustakaan poltekes Putera Indonesia Malang. pengamatan dilakukan pada bulan Maret berlangsung selama 3 bulan, Saat melakukan pengamatan tersebut didapatkan beberapa masalah yang menarik untuk dilakukannya sebuah penelitian.

2. Studi Literatur

Penulis melakukan studi literatur yang berkaitan dengan topik penelitian serta rancangan penelitian yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan Studi Pustaka dan Kajian Penelitian Terdahulu. Dimana dilakukan dengan cara pencarian dan pengumpulan artikel, jurnal penelitian, buku referensi yang berhubungan dengan Pepustakaan digital, Kesuksesan Sistem Informasi, Model DeLone and McLean, *Structural Equation Modelling* (SEM). Kemudian melakukan riset penelitian sebelumnya dengan cara membandingkan metode yang digunakan untuk mencari metode terbaik yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. (Sukmadinata, 2011). Instrumen yang digunakan pada penelitian kali ini berupa kuisisioner yang kemudian diukur dengan memberikan bobot nilai kepada setiap instrumen yang ditentukan sebelumnya dengan menggunakan ketentuan yang telah dipakai yaitu skala likert.

4. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan beberapa serangkaian pertanyaan yang telah disusun kepada sebanyak 81 responden yang didapatkan dari perhitungan menggunakan rumus slovin.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena mampu

3.4. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Menurut Dewi (2023) subjek penelitian adalah suatu nilai atau sifat dari orang, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang ditetapkan untuk diambil kesimpulannya. Maka yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu mahasiswa yang pernah mengakses sistem otomasi perpustakaan Poltekes Putera Indonesia Malang.

Objek penelitian merupakan atribut dari objek penelitian atau dapat dikatakan sebagai sasaran penelitian. Sehingga objek dalam penelitian adalah persepsi pemustaka terhadap sistem otomasi perpustakaan Politeknik Putera Indonesia Malang.

3.5. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian diperoleh data yang berasal dari berbagai sumber antara lain:

1. Data Primer (data utama), data ini didapatkan secara langsung dari sumber pertama yaitu mahasiswa yang berkunjung ke perpustakaan Poltekes Putera Indonesia Malang. Data primer ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang datang ke perpustakaan.
2. Data Sekunder (data pelengkap) data ini didapatkan dari penelitian terdahulu, dokumen atau data pendukung yang dapat memperkuat penelitian yang dimiliki oleh pihak Poltekes Putera Indonesia Malang.

3.6. Populasi dan Sampel

Menurut Amin (2023), Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian adalah mahasiswa Poltekes PIM yang pernah berkunjung ke perpustakaan baik secara fisik maupun akses perpustakaan digital. Sejumlah 418 orang mahasiswa pada tahun 2023 (berdasarkan data dari Pddikti Politeknik Putera Indonesia Malang).

b. Sampel

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Risky (2023), sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dapat disimpulkan jika sampel penelitian merupakan elemen yang bisa mewakili dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Peneliti memilih menggunakan metode *purposive sampling* karena responden yang menjadi sasaran penelitian harus Mahasiswa aktif Poltekes PIM yang pernah menggunakan perpustakaan digital.

3.7. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika suatu populasi besar maka peluang tingkat kesalahan generalisasi semakin kecil dan begitu juga sebaliknya. Penentuan sampel dari populasi pada penelitian adalah tingkat signifikansi 10%, Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan ukuran minimal sampel dari sebuah populasi. Asumsi tingkat keandalan 90% sehingga e sebesar 0,10% (Risky, 2023).

Melalui data Pddikti, diketahui mahasiswa poltekes PIM pada tahun 2023 sebanyak 418 mahasiswa. Oleh karena itu didapatkan perhitungan melalui rumus 3.1 berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \quad (3.1)$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Bedasarkan rumus 3.1, perhitungan sampel pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

$$n = \frac{418}{1 + 418^2}$$

$$n = \frac{418}{5,18} = 80,6949$$

Kesimpulan hasil perhitungan tersebut sebesar 80,6949 Mahasiswa aktif tahun 2023 Poltekes PIM yang pernah mengakses perpustakaan Poltekes PIM ini dapat dibulatkan menjadi 81 yang berarti jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 81 responden.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto merupakan alat bantu bagi peneliti yang digunakan dalam pengumpulan data. Pada umumnya jenis yang digunakan pada penelitian berupa angket, daftar cocok (*checklist*), wawancara (Soewadji, 2012) Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kuesioner untuk memperoleh data dari mahasiswa aktif yang pernah berkunjung ke perpustakaan Politeknik Putera Indonesia Malang. Kuesioner yang dibagikan terdapat variabel terkait kesuksesan perpustakaan digital terhadap pemustaka diantaranya; Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Keuntungan Bersih. Adapun kuesioner dijabarkan sesuai dengan ketentuan model Delone & Mclean dapat dilihat pada Tabel 3.2 : Indeks Pernyataan, berikut :

Tabel 3.2 : Indeks Pernyataan

Variabel	Indikator	Pernyataan	Kode
Kualitas Sistem	Kemudahan akses	Saya merasa bahwa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM sangat mudah digunakan	SQ 1
	Keandalan	Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM sangat handal sehingga jarang terjadi kesalahan	SQ 2
	Waktu Respon	Saya merasa bahwa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM membutuhkan waktu yang cepat saat diakses	SQ 3
	Efektifitas	Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM selalu tersedia untuk diakses kapan saja dan dimana saja	SQ 4
Kualitas Informasi	Dapat Dimengerti	Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM menampilkan informasi yang mudah dipahami	IQ 1
	Keamanan	Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM memiliki jaminan keamanan pada data pengguna	IQ 2
	Daya Tanggap	Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM membantu pengguna dengan respon layanan yang cepat	IQ 3
Kualitas Layanan	Jaminan	Saya merasa Pelayanan sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM mencakup pengetahuan bebas dari bahaya, resiko atau keraguan	SIQ 1
	Kelengkapan	Saya merasa pelayanan yang diberikan sistem otomasi perpustakaan poltekes PIM meliputi kemudahan berkomunikasi yang baik serta memahami kebutuhan pengguna	SIQ 2
	Empati	Saya merasa pihak pustakawan Perpustakaan Poltekes PIM selalu tanggap saat pengguna memerlukan bantuan	SIQ 3

Variabel	Indikator	Pernyataan	Kode
Penggunaan	Sifat Penggunaan	Saya merasa bahwa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM digunakan untuk memenuhi informasi primer pengguna	U 1
	Frekuensi Penggunaan	Saya sering mengakses sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM setidaknya 3 kali dalam satu minggu	U 2
Kepuasan pengguna	Kepuasan Informasi	Saya merasa puas dengan sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM yang memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan dan informasi yang diterima sesuai dengan harapan pengguna	US 1
	Kepuasan penggunaan	Saya merasa puas dengan desain, tampilan dan fitur pada sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM.	US 2
	Kepuasan keseluruhan	Saya merasa puas dengan semua yang telah disajikan oleh sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM	US 3
Keuntungan bersih	Efektifitas penggunaan	Saya merasa bahwa sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM selalu memberikan tanggapan sehingga informasi berhasil tersampaikan dan menimbulkan komunikasi yang efektif	NB 1
	Efektifitas Biaya	Saya merasa sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM dapat mengurangi biaya pengeluaran operasional	NB 2
	Efektifitas Waktu	Saya merasa ketika mengakses sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM dapat menghemat waktu dalam melakukan penelitian maupun pengembangan	NB 3

Kuesioner dibagikan secara langsung dengan menyebarkan angket kepada responden. Kemudian kuesioner diukur menggunakan skala likert, untuk mengklarifikasi variabel-variabel yang diukur dalam penelitian. Skala likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel digunakan sistem skor atau nilai dengan likert seperti pada tabel 3.3 parameter skala likert, sebagai berikut :

Tabel 3.3 : parameter skala likert

Skor	Keterangan	Rentang Skor Rata-rata
1	Sangat tidak setuju	1,00 – 1,79
2	Tidak setuju	1,80 – 2,59
3	Netral	2,60 – 3,39
4	Setuju	3,40 – 4,19
5	Sangat Setuju	4,20 – 5,00

Skala Likert digunakan sebagai instrumen pengukuran untuk menilai persepsi mahasiswa terhadap sistem otomasi perpustakaan di Poltekes Putera Indonesia Malang (Poltekes PIM). Pengukuran dilakukan berdasarkan indikator yang berasal dari variabel-variabel penelitian. Setiap butir pernyataan dalam kuesioner dikonstruksikan menggunakan skala penilaian lima poin, dengan rentang skor 1 hingga 5, yang merepresentasikan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan. Skor yang diperoleh dari masing-masing responden selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis untuk melihat kecenderungan sikap umum terhadap sistem otomasi yang diteliti Sugiyono (2012). Penerapan skala Likert dalam penelitian ini mempermudah proses pengolahan data analisis statistik lanjutan menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh kesimpulan yang lebih objektif dan terukur berdasarkan data yang telah tersusun secara sistematis.

3.9. Uji Instrumen

Proses pengujian validitas dan reliabilitas secara khusus dilakukan setelah selesainya analisis kebutuhan. Pada tahap pengujian validitas dan reliabilitas, respon kuesioner yang telah diisi oleh responden akan dianalisis dengan menggunakan software SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian akurasi instrumen yang bertujuan untuk menilai apakah instrumen dapat dinyatakan valid atau tidak. Nilai minimum yang dianggap suatu instrumen valid jika nilai sebesar *r-table*. Jika semua pernyataan di bawah *r-table* instrumen tidak valid, oleh karena itu harus diperbaiki ulang. Rumus yang digunakan yakni menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus 3.2 korelasi *product moment* dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah sampel

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

x = Angka mentah untuk variabel x (Analisis kualitas otomasi perpustakaan)

y = Angka mentah variabel y (dipoltekes PIM menggunakan model Delone & Mclean)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat skor-skor yang diperoleh seseorang akan menjadi sama jika orang tersebut diperiksa ulang dengan tes yang sama tetapi pada kesempatan yang berbeda. Menurut (Sovita, 2022) Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas pada penelitian ialah rumus 3.3 Alpha Cronboach:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[11 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad (3.3)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir yang valid

$\sum si^2$ = Jumlah varian skor butir

st^2 = Varian skor total

3.10. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan :

1. Kuesioner, disebar kepada mahasiswa yang merupakan anggota aktif perpustakaan. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang sesuai dengan variabel model kesuksesan SI seperti kualitas informasi, kualitas Sistem, kualitas pelayanan, Pengguna, kepuasan pengguna, manfaat bersih. Yang kemudian diukur menggunakan skala likert.
2. Dokumentasi, peneliti melakukan dokumentasi saat berkunjung secara langsung ke perpustakaan Politeknik Putera Indonesia Malang.

3.11. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan penyusunan dan pengelolaan data untuk menafsirkan data yang diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *Structural Equal Modeling* atau SEM. Menurut Putlely (2021) analisis data menggunakan sem terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Pengembangan Model Teoritis

Pada langkah pengembangan model teoritis, hal yang harus dilakukan adalah melakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. Model tersebut kemudian dibuatlah struktur yang sesuai dengan instrumen penelitian menggunakan bantuan software smartPLS.

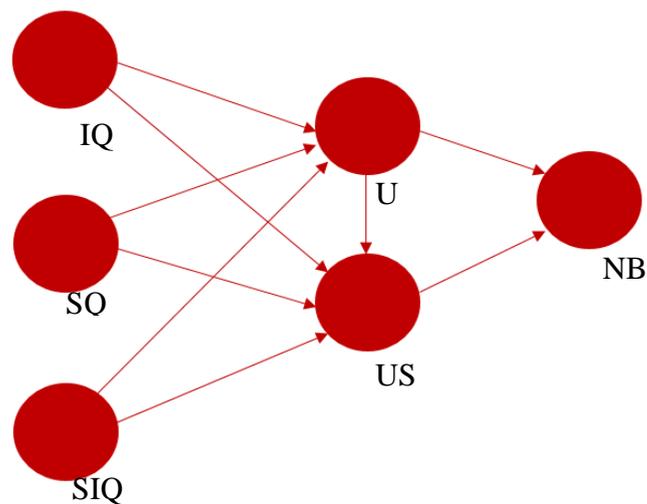
2. Pengembangan Diagram Alur

Pada langkah ini, model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram alur yang akan mempermudah untuk melihat hubungan kausalitas yang ingin diuji. Pada diagram alur, hubungan antar konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk lainnya.

Penggambaran diagram alur model teoritis tersebut terdapat persamaan struktural (*structural equation*) menurut (Nawang Sari, 2011) yang dapat dijelaskan dibawah ini :

a. Model Struktural (*Structural Model*)

Model struktural adalah bagian model SEM yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel laten atau antar variabel eksogen dengan variabel laten. Untuk perancangan *Inner Model* dibentuk menjadi struktur model sesuai dengan instrumen penelitian dan metode penelitian, menggunakan bantuan *software smartPLS*. Pada Penelitian ini model struktural atau *inner model* dapat dilihat pada Gambar 3.2 Struktur *inner model*, berikut:



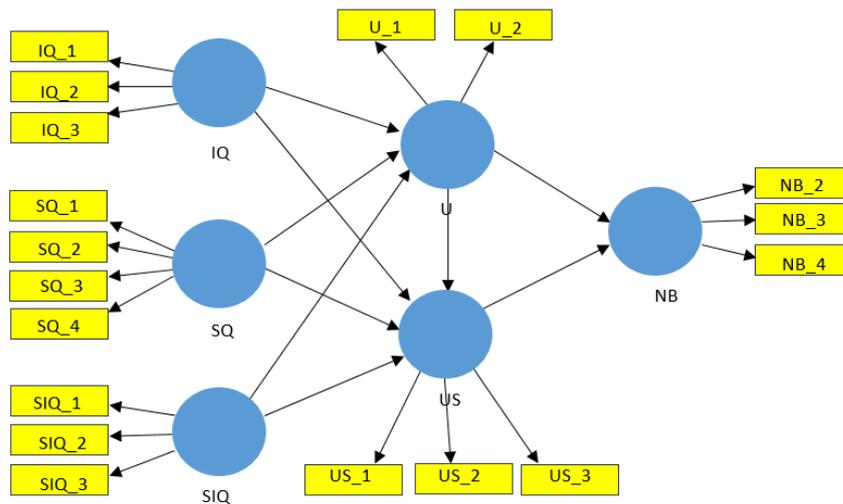
Gambar 3.2: Struktur inner model, *sumber:*(Wingdes, 2019)

Gambar 3.2 memberi gambaran kerangka hipotesis yang telah dibentuk menjadi model terstruktur yang disusun berdasarkan model DeLone & McLean 2004.

b. Pengukuran (*measurement model*) atau *Outer Model*

Measurement Model adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Dimana untuk merancang *outer model* dan menentukan model pengukuran atau *outer model* adalah dengan menyambungkan masing-masing instrumen dan bersifat refleksif yang berarti nilai mengarah dari instrumen kepada konstruk. Berikut adalah model

indikator refleksif pada perancangan outer model indikator yang ada pada setiap konstruk IQ, SQ, SIQ, U, US, dan NB bersifat refleksif dikarenakan arah panah dari arah konstruk menuju indikator, rancangan struktur *Outer Model* pada penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.3 : Struktur Outer Model, Sumber: (Wingdes, 2019)

Gambar 3.3 Struktur *Outer Model* merupakan struktur disusun berdasarkan teori Delone & Mclean yang dibuat menggunakan software smartPLS. Pada gambar di atas terdapat 6 variabel yaitu IQ, SQ, SIQ, U, US, dan NB dengan indikator sebanyak 18 indikator yang terdiri dari IQ 1, IQ 2, IQ 3, SQ 1, SQ 2, SQ 3, SQ 4, SIQ 1, SIQ 2, SIQ 3, U 1, U2, US 1, US 2, US 3, NB 1, NB 2, NB 3.

a. Metode pendugaan parameter (estimasi)

Estimasi di dalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu :

1. *Weight estimate* digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan antar variable laten dan estimasi loading antara variabel laten dengan indikatornya.
3. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

b. Evaluasi kriteria *goodness of fit*,

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah model baik atau tidak. Menurut Model dikatakan baik jika memenuhi kondisi berikut:

1. *Chi-Square* Statistik (χ^2) *Chi-Square* sendiri digunakan untuk menguji model sesuai dengan data, *Chisquare* sangat sensitif terhadap sampel yang terlalu kecil atau terlalu besar. Oleh karena itu tes ini perlu dilengkapi dengan alat uji yang lain. *Chi-square* adalah ukuran kecocokan model yang baik atau buruk.
2. *The Root Mean Square of Approximation* (RMSEA) RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi statistik chisquare dalam sampel besar. Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan jika model diperkirakan dalam populasi. Nilai penerimaan yang disarankan dari $RMSEA \leq 0,08$.
3. *Goodness of Fit Index* (GFI) GFI mencerminkan kesesuaian keseluruhan model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan untuk GFI adalah $\leq 0,90$.
4. Uji hipotesis Pengukuran hipotesis dalam penelitian menggunakan resampling *bootstrapping*. Kemudian diuji menggunakan tabel nilai uji *t*, resampling dimungkinkan untuk menyelaraskan data sehingga data dalam bentuk data bebas atau terdistribusi tidak perlu diasumsikan berdistribusi normal sehingga dapat lebih mempercepat proses analisis. serta dapat menghasilkan data yang representatif sesuai dengan total populasi penelitian (Sukmadinata, 2011).

BAB IV

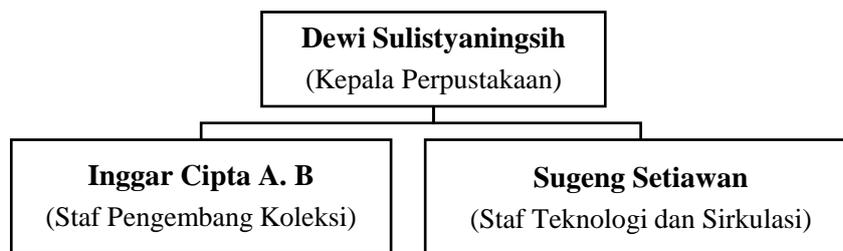
PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang didapat melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner disebarikan kepada 81 mahasiswa aktif Poltekes PIM tahun 2023/2024. Bab ini juga akan membahas mengenai hasil uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis dan uji outer model menggunakan SEMPLS.

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Struktur Pengurus Perpustakaan Poltekes PIM Malang



Gambar 4.1: Struktur Pengurus Perpustakaan

Sumber : <https://lib.poltekkespim.ac.id/>

Perpustakaan Putera Indonesia Malang merupakan perpustakaan yang dinaungi oleh Prodi Akfar dan Akafarma Putra Indonesia Malang. Perpustakaan ini dibangun pada Juni 2022 meskipun terbilang masih baru berdiri, perpustakaan milik poltekes PIM sudah berhasil menarik 3,012 pengunjung. Selain menyajikan Karya Tulis Ilmiah yang dihasilkan dari masyarakat Poltekes Putera Indonesia Malang itu sendiri, perpustakaan PIM ini juga melanggan literatur seperti buku, jurnal, artikel dan koleksi berbentuk digital lainnya, baik koleksi sesuai dengan kompetensi maupun literatur umum yang bertujuan agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh civitas akademik. Tujuan tersebut sejalan dengan visi perpustakaan Putera Indonesia Malang itu sendiri yaitu “Menjadi unit strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan akademik melalui penyediaan sumber informasi cetak dan layanan berbasis digital.” Sedangkan yang menjadi misi dari perpustakaan Putera Indonesia Malang yaitu :

1. Menyediakan layanan berbasis digital;
2. Menyediakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi berupa bahan pustaka cetak dan digital;
3. Mengedepankan layanan prima bagi pemustaka;
4. Mengumpulkan, mengelola dan memasarkan koleksi unggul universitas di bidang urban.

Perpustakaan Politeknik Kesehatan Putra Indonesia Malang (Poltekkes PIM) memiliki tampilan website yang dirancang menggunakan slims versi 7 untuk memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai layanan dan informasi perpustakaan secara online, berikut merupakan tampilan awal perpustakaan PIM dapat dilihat pada Gambar 4.2. Tampilan Perpustakaan :



Gambar 4.2 : Tampilan Perpustakaan

website : <https://lib.poltekkespim.ac.id/halaman/>

Dari Gambar 4.2, Perpustakaan PIM menyediakan berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan, diantaranya yaitu:

Fitur-fitur yang disediakan oleh perpustakaan PIM mencakup berbagai layanan dan informasi penting untuk mendukung kebutuhan akademik civitas akademika. Profil Perpustakaan menyajikan informasi mengenai sejarah perpustakaan, visi misi, struktur staf, sarana dan prasarana, serta jam operasional. Katalog Online menyediakan akses ke berbagai sumber seperti Repository, OPAC, dan jurnal langganan. Layanan mencakup kemudahan dalam pengurusan administrasi mahasiswa secara online, seperti form bebas tanggungan, penyerahan KTI, hingga validasi e-sertifikat. Media & Informasi menampilkan dokumentasi kegiatan kampus berupa berita acara, foto, dan video. Koleksi Digital menawarkan

akses ke bahan pustaka elektronik seperti *Flipped Book* dan *Ganeca Digital Library*. Statistika Perpustakaan menyajikan grafik terkait jumlah koleksi perpustakaan, sementara fitur Jurnal memungkinkan akses ke berbagai jurnal internasional yang dilanggan oleh perpustakaan

4.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan yang dimuat dalam kuesioner sudah valid. Sebuah pernyataan dapat dinyatakan valid jika rhitung lebih besar dari rtabel. Sampel minimal untuk dapat melakukan uji validitas adalah 80 sampel (Singarimbun, 2014).

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap 30 jawaban responden. Sebuah pernyataan dapat dinyatakan valid jika rhitung lebih besar dari rtabel. Nilai signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%, maka rtabel yang digunakan adalah 0,3610. Berikut ini merupakan hasil uji validitas dari setiap butir pernyataan yang terdapat pada kuesioner penelitian dapat dilihat pada Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas, berikut:

Tabel 4. 1 : Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Korelasi		Keterangan
		Rhitung	Rtabel	
Kualitas Sistem	Kemudahan akses	0,820	0,3610	Valid
	Keandalan	0,932	0,3610	Valid
	Waktu Respon	0,949	0,3610	Valid
	Efektifitas	0,866	0,3610	Valid
Kualitas Informasi	Dapat Dimengerti	0,568	0,3610	Valid
	Keamanan	0,900	0,3610	Valid
	Daya Tanggap	0,887	0,3610	Valid
Penggunaan	Sifat Penggunaan	0,846	0,3610	Valid
	Frekuensi Penggunaan	0,833	0,3610	Valid
Kepuasan Pengguna	Kepuasan Informasi	0,896	0,3610	Valid
	Kepuasan penggunaan	0,879	0,3610	Valid
	Kepuasan keseluruhan	0,405	0,3610	Valid

Variabel	Indikator	Korelasi		Keterangan
		Rhitung	Rtabel	
Keuntungan Bersih	Efektifitas Penggunaan	0,921	0,3610	Valid
	Efektifitas Biaya	0,895	0,3610	Valid
	Efektifitas Waktu	0,873	0,3610	Valid
Kualitas Layanan	Jaminan	0.703	0,3610	Valid
	Kelengkapan	0.906	0,3610	Valid
	Empati	0.895	0,3610	Valid

Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu indikator dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang seharusnya diukur. Validitas diukur berdasarkan korelasi antara skor masing-masing indikator dengan skor total variabelnya. Berdasarkan hasil analisis, seluruh indikator dalam penelitian ini memiliki nilai korelasi (Rhitung) yang lebih besar dari Rtabel sebesar 0,3610. Hal ini menegaskan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pada variabel Kualitas Sistem, indikator Kemudahan Akses memiliki nilai korelasi sebesar 0,820, Keandalan sebesar 0,932, Waktu Respon sebesar 0,949, dan Efektivitas sebesar 0,866. Keempat indikator tersebut menunjukkan korelasi yang tinggi dan signifikan terhadap variabelnya. Pada variabel Kualitas Informasi, indikator Dapat Dimengerti memiliki nilai korelasi sebesar 0,568, Keamanan sebesar 0,900, dan Daya Tanggap sebesar 0,887. Ketiga indikator ini juga menunjukkan validitas yang baik. Selanjutnya, pada variabel Penggunaan, indikator Sifat Penggunaan memiliki nilai korelasi sebesar 0,846 dan Frekuensi Penggunaan sebesar 0,833, yang berarti keduanya valid dalam mengukur variabel ini. Pada variabel Kepuasan Pengguna, Kepuasan Informasi memiliki korelasi sebesar 0,896, Kepuasan Penggunaan sebesar 0,879, dan Kepuasan Keseluruhan sebesar 0,405. Ketiganya valid karena melebihi nilai Rtabel. Untuk variabel Keuntungan Bersih, indikator Efektivitas Penggunaan memiliki korelasi sebesar 0,921, Efektivitas Biaya sebesar 0,895, dan Efektivitas Waktu sebesar 0,873 semuanya valid. Terakhir, pada variabel Kualitas Layanan, indikator Jaminan memiliki nilai korelasi sebesar 0,703, Kelengkapan sebesar 0,906, dan Empati sebesar 0,895. Semua indikator tersebut terbukti valid.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi instrumen dalam pengukuran berulang. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Alpha Cronbach melalui software SPSS. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,6. Dalam penelitian ini, jumlah responden sebanyak 30 orang telah memenuhi syarat minimum responden. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,6, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini valid karena memiliki nilai korelasi lebih besar dari R_{tabel} (0,3610), dan reliabel karena nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,6. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan perhitungan *Alpha Cronbach* melalui *software* SPSS. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* dari setiap variabel yang digunakan lebih besar dari 0,6. (Sugiyono, 2016) Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini tabel 4.2 hasil uji reliabilitas :

Tabel 4.2 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Hitung Cronbach Alpha	N of Item	Nilai Kritis Cronbach Alpha
Kualitas Sistem	0.912	4	0.6
Kualitas Informasi	0.683	3	
Kualitas Layanan	0.690	3	
Penggunaan	0.681	2	
Kepuasan Pengguna	0.871	3	
Keuntungan Bersih	0.776	3	

Berdasarkan tabel Hasil Uji Reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang dievaluasi adalah reliabel dengan nilai yang melebihi 0,6. tabel di atas menunjukkan nilai Cronbach Alpha untuk beberapa variabel yang diuji,

bersama dengan jumlah item yang digunakan untuk mengukur setiap variabel. Nilai Cronbach Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam variabel tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

- a. Kualitas Sistem memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.912, menunjukkan konsistensi yang sangat baik di antara 4 item yang diukur.
- b. Kualitas Informasi memperoleh nilai 0,683, dan Kualitas Layanan sebesar 0,690, masing-masing dengan 3 item, yang berarti keduanya memiliki tingkat konsistensi yang cukup baik.
- c. Penggunaan memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.681 dengan 2 item yang juga menunjukkan konsistensi yang baik.
- d. Kepuasan Pengguna memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0.871 dengan 3 item, menunjukkan konsistensi yang sangat baik.
- e. Keuntungan Bersih memiliki nilai Cronbach Alpha tertinggi sebesar 0.776 dengan 3 item yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat kuat.

Secara keseluruhan, semua variabel yang diuji menunjukkan reliabilitas yang baik hingga sangat baik.

4.1.3. Data Responden

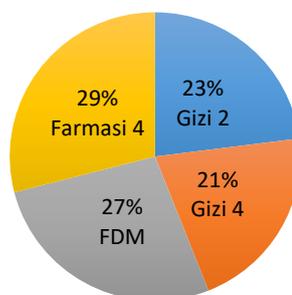
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dalam penelitian ini ingin mengetahui persentase dari persepsi mahasiswa terhadap otomasi perpustakaan. Berdasarkan data yang telah terkumpul hasil dari data tersebut akan disajikan dalam bentuk grafik maupun tabel. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang, setelah menemukan lokasi penelitian, berikutnya peneliti melakukan observasi dengan berkunjung langsung ke perpustakaan kemudian meminta izin kepada pihak perpustakaan untuk melakukan penelitian Perpustakaan Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang.

Seperti yang telah diuraikan pada bab tiga, bahwa dalam penelitian membutuhkan sampel sebanyak 81 (Delapan Puluh Satu) mahasiswa. Ketentuan sampel tersebut melihat dari hasil observasi dan melihat data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada tahun 2023. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan pada bulan Juni tahun 2024. Kuesioner tersebut disebarakan secara langsung berupa

gform. Data profil responden yang menjadi objek penelitian disajikan dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 4.3 responden menurut Program studi berikut:

Tabel 4.3 : responden menurut Program studi

Klasifikasi Responden	Jumlah	Persentase
Mahasiswa Gizi Semester 2	19	23 %
Mahasiswa Gizi Semester 4	17	21 %
Mahasiswa FDM	22	27 %
Mahasiswa Farmasi Semester 4	23	29 %
Total		100 %



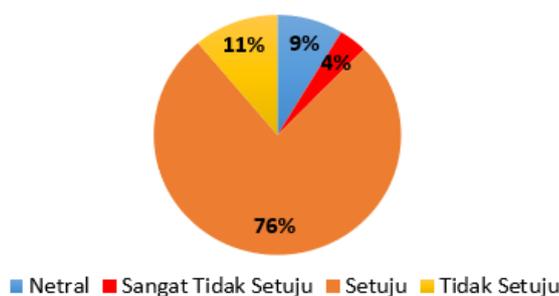
Gambar 4.3 : Diagram sebaran responden menurut Program studi

Berdasarkan tabel 4.1, dapat bahwa responden dengan kategori mahasiswa Gizi semester 2 sebanyak 19 orang atau 23%, mahasiswa Gizi semester 4 sebanyak 17 orang atau 21%, mahasiswa Farmasi Semester 4 sebanyak 23 orang atau 29%, dan mahasiswa Farmasi dan Makanan sebanyak 22 orang atau 27%.

4.1.4. Hasil Analisis Deskripsi

Berikut merupakan tabulasi jawaban dari setiap pernyataan sesuai dengan variabel pernyataan yang tercantum pada tabel 3.2. (Indeks Pernyataan) sebelumnya dapat jelaskan sebagai berikut:

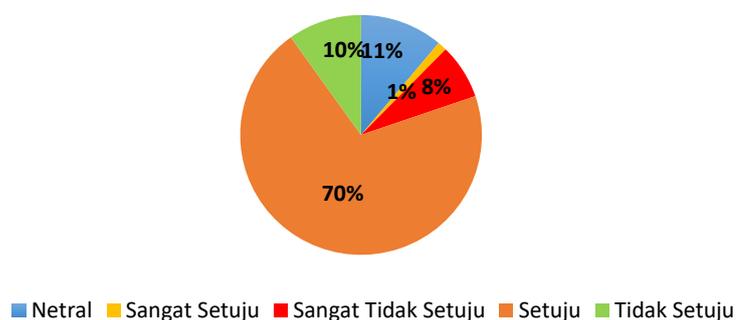
1. Saya merasa bahwa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM sangat mudah digunakan



Gambar Gambar 4.4 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke1

Pada gambar 4.4. indikator Kemudahan akses dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang setuju dengan pernyataan yang diajukan sehingga memiliki presentase setuju tertinggi dari semua pernyataan yang diajukan yaitu sebesar 76%. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 11% serta 4% mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju, sisanya yang berpendapat netral sebesar 9%. Hasil perhitungan kuesioner indikator kemudahan akses memperoleh skor rata-rata sebesar 3,58, yang termasuk dalam kategori Setuju.

2. Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM sangat handal sehingga jarang terjadi kesalahan.

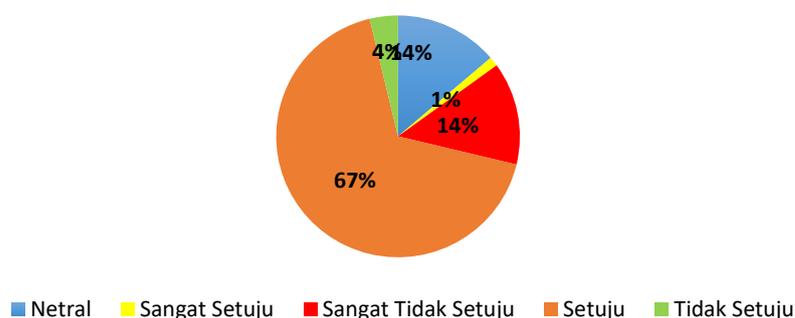


Gambar 4.5 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-2

Pada gambar 4.5, dapat diketahui bahwa pada indikator keandalan, sebanyak 70% mahasiswa menyatakan setuju pada pernyataan yang diajukan. Namun mahasiswa yang menyatakan sangat setuju hanya 1% sedangkan mahasiswa yang

tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 10% kemudian mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8% dan sisanya yang berpendapat netral sebesar 11%. Indikator keandalan sistem memperoleh skor rata-rata sebesar 3,48, juga termasuk dalam kategori Setuju. Artinya, responden secara umum menilai sistem sudah cukup handal

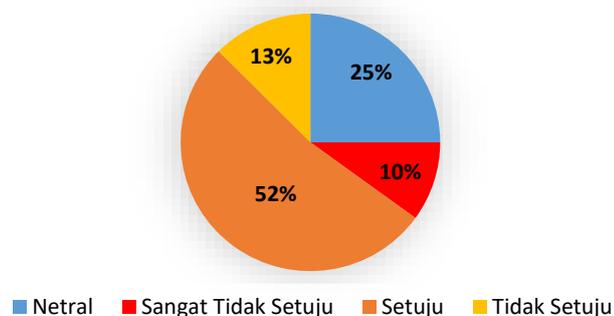
3. **Saya merasa bahwa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM memerlukan waktu cepat saat diakses**



Gambar 4.6 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-3

Pada Gambar 4.6. Grafik Waktu Respon diperoleh presentase jawaban sebesar 67% selain itu terdapat mahasiswa yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 1% Sedangkan mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 1% kemudian mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 14% , yang selanjutnya sebesar 14% mahasiswa yang berpendapat netral. Skor rata-rata yang diperoleh indikator waktu respon adalah 3,35, yang termasuk dalam kategori Netral.

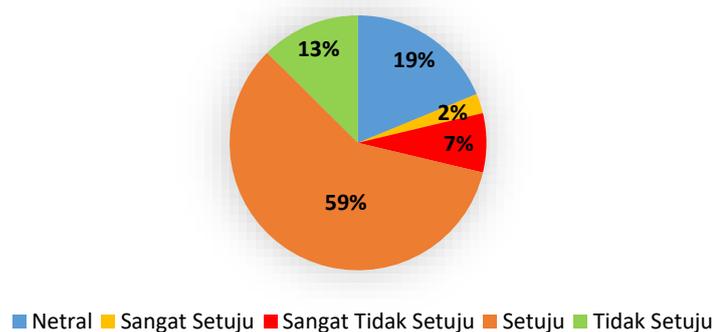
4. Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM selalu tersedia untuk diakses kapan saja dan dimana saja



Gambar 4.7 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke- 4

Pada Gambar 4.7. Grafik efektifitas diperoleh jawaban setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 52% Sedangkan mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 13% dan yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10% kemudian sebanyak 25% mahasiswa yang berpendapat netral. Hasil perhitungan rata – rata skalalickert, untuk indikator efektifitas sebesar 3,19, yang juga berada pada kategori Netral.

5.Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM menampilkan informasi yang mudah dipahami

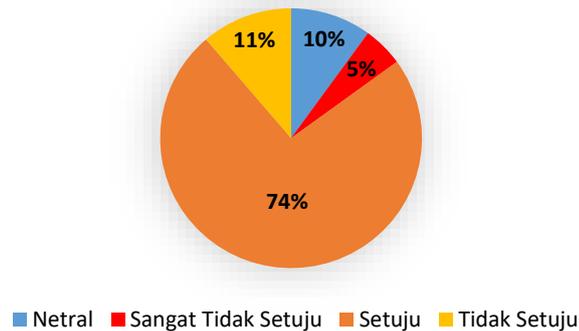


Gambar 4.8 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-5

Pada Gambar 4.8 Grafik Dapat Dimengerti dapat diketahui bahwa sebanyak 59% memilih setuju dengan pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Kemudian terdapat mahasiswa menyatakan sangat setuju hanya sebesar 2%. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar

13% serta terdapat mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 7% dan sisanya yang berpendapat netral sebesar 19%. Pernyataan ini memperoleh rata-rata skor 3,40 yang termasuk dalam kategori Setuju.

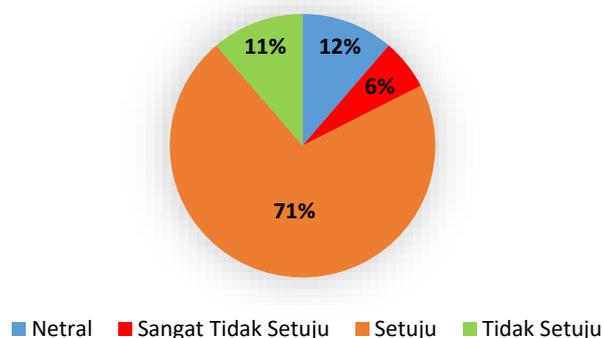
6. Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM memiliki jaminan keamanan pada data pengguna



Gambar 4.9 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-6

Pada Gambar 4.9, Grafik keamanan dapat dijelaskan bahwa terdapat 74% mahasiswa menyatakan setuju dengan pernyataan yang diajukan Sedangkan mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 11% dan terdapat mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan sebesar 5% kemudian mahasiswa lain berpendapat netral sebesar 10%. Pernyataan mengenai indikator keamanan data memperoleh rata-rata skor 3,53, berada pada kategori Setuju.

7. Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM membantu pengguna dengan respon layanan yang cepat

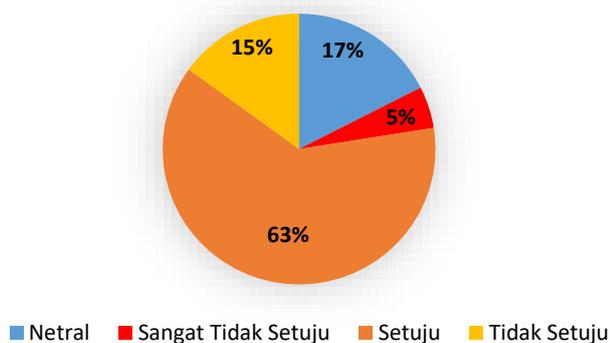


Gambar 4.10 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-7

Pada Gambar 4.10, indikator Daya Tanggap diperoleh presentase jawaban

seperti gambar diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator Daya Tanggap dalam variabel Kualitas Informasi memiliki pengaruh sebesar 71% Sedangkan mahasiswa yang tidak sependapat dengan pernyataan yang diajukan sebesar 11% selain itu terdapat mahasiswa yang berpendapat sangat tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan sebesar 6% dan sisanya yang berpendapat netral sebesar 12%. Pernyataan ini menghasilkan rata-rata skor 3,52, termasuk dalam kategori Setuju.

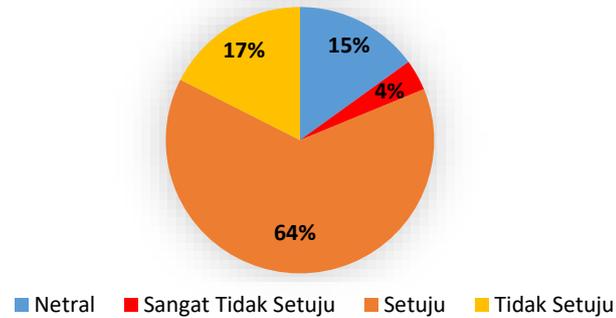
8. Saya merasa Pelayanan sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM mencakup pengetahuan bebas dari bahaya, resiko atau keraguan.



Gambar 4.11: Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-8

Pada Gambar 4.11, indikator Jaminan diperoleh presentase jawaban seperti gambar diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator jaminan dalam variabel Kualitas Layanan memiliki pengaruh sebesar 63% Sedangkan mahasiswa yang tidak sependapat dengan pernyataan yang diajukan sebesar 15% kemudian mahasiswa yang berpendapat sangat tidak setuju sebanyak 5% dan 17% lainnya berpendapat netral. Rata-rata skor yang diperoleh dari indikator jaminan adalah sebesar 3,38, yang termasuk dalam kategori Netral.

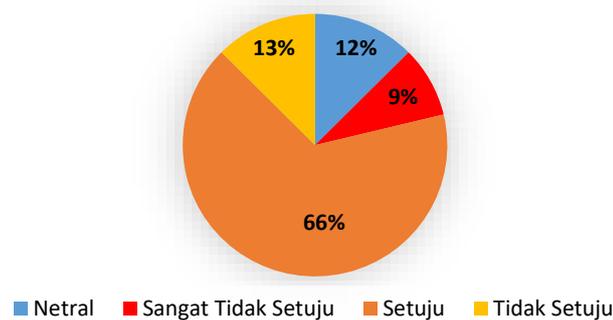
9. Saya merasa pelayanan yang diberikan sistem otomasi perpustakaan poltekes PIM meliputi kemudahan berkomunikasi yang baik serta memahami kebutuhan pengguna



Gambar 4.12 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-9

Pada Gambar 4.12 Grafik Kelengkapan diperoleh hasil sebesar 64% Setuju, Sedangkan mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 17% kemudian mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4% dan sisanya yang berpendapat netral sebesar 15%. indikator ini memperoleh rata-rata skor sebesar 3,40, yang termasuk dalam kategori Setuju.

10. Saya merasa pihak pustakawan Perpustakaan Poltekes PIM selalu tanggap saat pengguna memerlukan bantuan

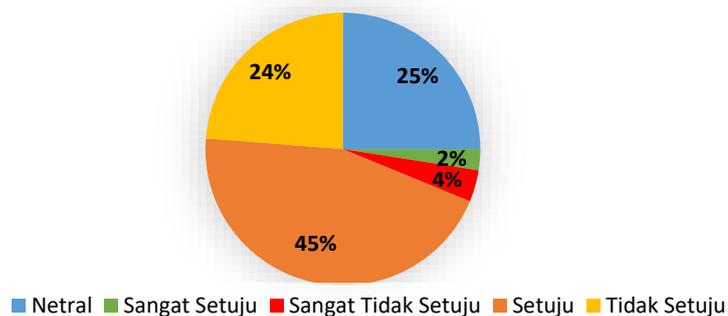


Gambar 4.13 Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-10

Dapat Dilihat pada Gambar 4.13, Grafik Empati dari 81 Responden, sebanyak 66% mahasiswa menyatakan setuju dengan pernyataan yang diajukan, Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 13%, dan mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju dengan

pertanyaan yang diajukan sebesar 9% dan sisanya yang berpendapat netral sebesar 12%. Indikator empati pustakawan memperoleh skor rata-rata sebesar 3,35, yang masih berada dalam kategori Netral.

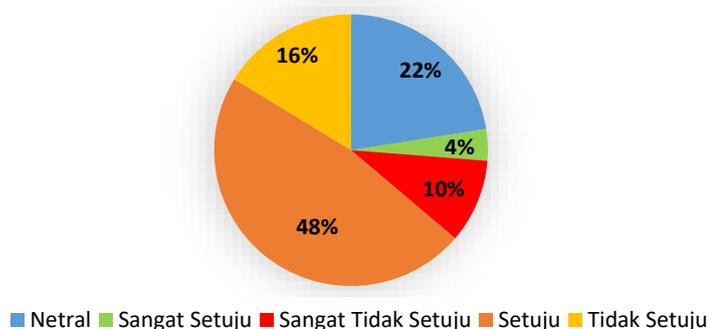
11. Saya merasa bahwa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM digunakan untuk memenuhi informasi primer pengguna



Gambar 4.14 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-11

Pada Gambar 4.14, Sifat Penggunaan diperoleh presentase jawaban Setuju sebesar 45% dan terdapat mahasiswa yang menyatakan sangat setuju hanya sebesar 2%. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak Setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 24% serta mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 4% mahasiswa yang lain berpendapat netral sebesar 25%. Hasil perhitungan skala Likert menunjukkan rata-rata skor indikator Sifat Penggunaan sebesar 3,15, yang termasuk dalam kategori Netral.

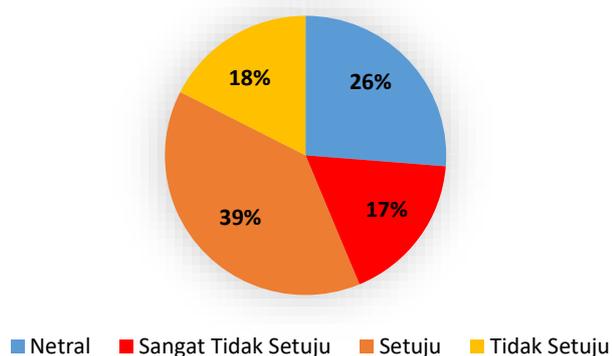
12. Saya sering mengakses sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM setidaknya 3 kali dalam satu minggu



Gambar 4.15 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-12

Pada Gambar 4.15, Frekuensi Penggunaan dapat dijelaskan bahwa dari 81 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 48% menyatakan setuju dengan pernyataan yang diajukan, sedangkan mahasiswa yang menyatakan sangat setuju hanya 4%. Dan mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 16% selain itu 10% lainnya menyatakan sangat tidak setuju dan sisanya berpendapat netral sebesar 22%. Dari perhitungan skala Likert, indikator Frekuensi Penggunaan memperoleh skor rata-rata 3,20, yang juga masuk dalam kategori Netral.

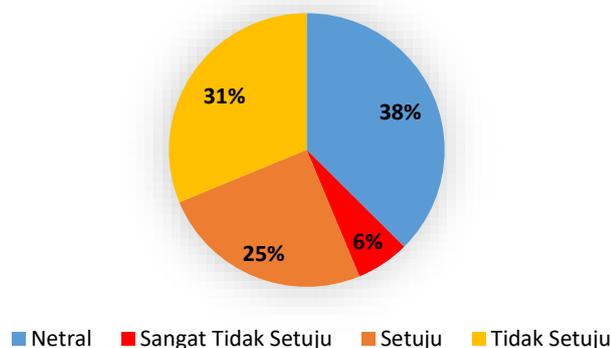
13. Saya merasa puas dengan sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM yang memberikan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang diterima sesuai dengan harapan pengguna



Gambar 4.16 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-13

Gambar 4.16, indikator Kepuasan Informasi dapat dijelaskan bahwa sebanyak 39% mahasiswa menyatakan setuju pada pernyataan yang diajukan. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 18% serta sebesar 17% mahasiswa menyatakan sangat tidak setuju dan sisanya yang berpendapat netral sebesar 26%. Rata-rata skor dari indikator Kepuasan Informasi adalah 2,90, yang termasuk dalam kategori Netral.

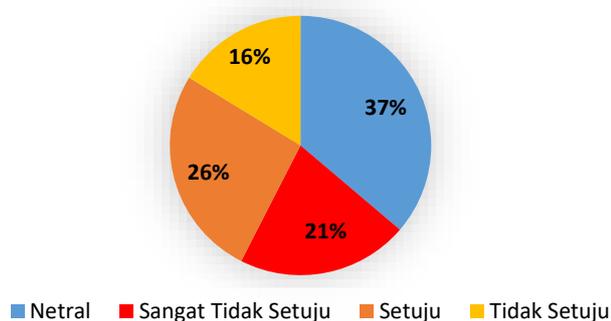
14. **Saya merasa puas dengan desain, tampilan dan fitur pada sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM.**



Gambar 4.17 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-14

Pada Gambar 4.17. Kepuasan Penggunaan dapat disimpulkan bahwa dalam variabel Kepuasan pengguna, sebanyak 25% mahasiswa menyatakan setuju dengan pernyataan yang diajukan, Sedangkan mahasiswa yang tidak sependapat dengan pernyataan yang diajukan sebesar 31% dan 6% lainnya berpendapat sangat tidak setuju dan sisanya yang berpendapat netral sebesar 38%. Indikator Kepuasan Penggunaan memperoleh skor rata-rata sebesar 2,81, juga termasuk dalam kategori Netral.

15. **Saya merasa puas dengan semua yang telah disajikan oleh sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM**

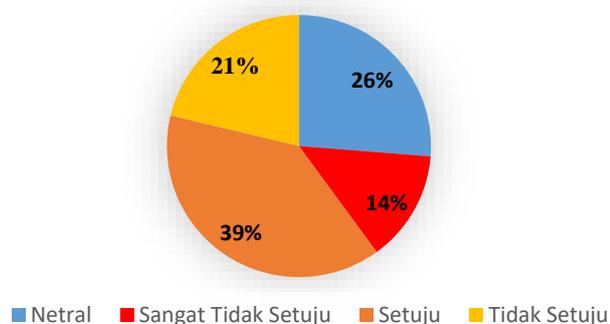


Gambar 4.18 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-15

Pada Gambar 4.18. Grafik Kepuasan Keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada indikator Kepuasan Keseluruhan dalam variabel Kepuasan Penggunaan,

sebanyak 26% mahasiswa menyatakan setuju pada pernyataan yang diajukan. Sedangkan mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 16% selain itu 21% mahasiswa lainnya menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan kemudian 37% sisanya berpendapat netral. Dimana skor rata-rata dari indikator kepuasan keseluruhan sebesar 2,68, yang mana masih dalam kategori Netral.

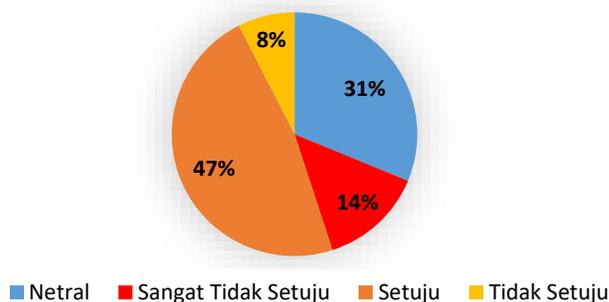
16. Saya merasa bahwa sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM selalu memberikan tanggapan sehingga informasi berhasil tersampaikan dan menimbulkan penggunaan yang efektif.



Gambar 4.19 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-16

Pada Gambar 4.19, indikator efektifitas penggunaan disimpulkan bahwa indikator efektifitas penggunaan dalam variabel Keuntungan Bersih, sebanyak 39% menyatakan setuju pada pernyataan yang telah diajukan, Sedangkan sebesar 21% mahasiswa tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan selain itu terdapat 14% mahasiswa yang menyatakan sangat tidak setuju pada pernyataan yang diajukan dan sisanya yang berpendapat netral sebesar 26%. Rata-rata nilai perhitungan skalalickert pada indikator efektifitas penggunaan sebesar 2,90 yang termasuk dalam kategori netral.

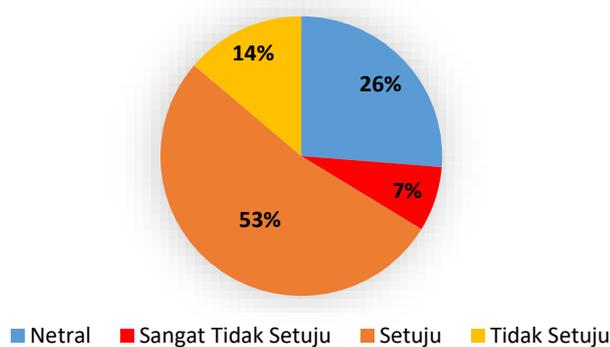
17. Saya merasa penerapan sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM dapat mengurangi pengeluaran operasional



Gambar 4.10 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-17

Pada Gambar 4.20. Grafik efektifitas biaya, dapat disimpulkan bahwa sebesar 47% mahasiswa memilih setuju dengan pernyataan yang telah diajukan. Sedangkan mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 8% dan sebanyak 14% mahasiswa lainnya menyatakan sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang telah diajukan, sisanya yang berpendapat netral sebesar 31% mahasiswa. Rata-rata nilai perhitungan skalalickert pada indikator efektifitas biaya sebesar 3,11 yang termasuk dalam kategori netral.

18. Saya merasa ketika mengakses sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM dapat menghemat waktu dalam melakukan penelitian maupun pengembangan



Gambar 4.11 : Diagram Hasil Kuesioner Pernyataan Ke-18

Pada Gambar 4.21. Grafik efektifitas Waktu, dapat dijelaskan bahwa sebanyak 53% mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pernyataan yang telah diajukan. Sedangkan mahasiswa yang tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sebesar 14% mahasiswa lain yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7% dan sisanya yang berpendapat netral sebesar 26% mahasiswa. Rata-

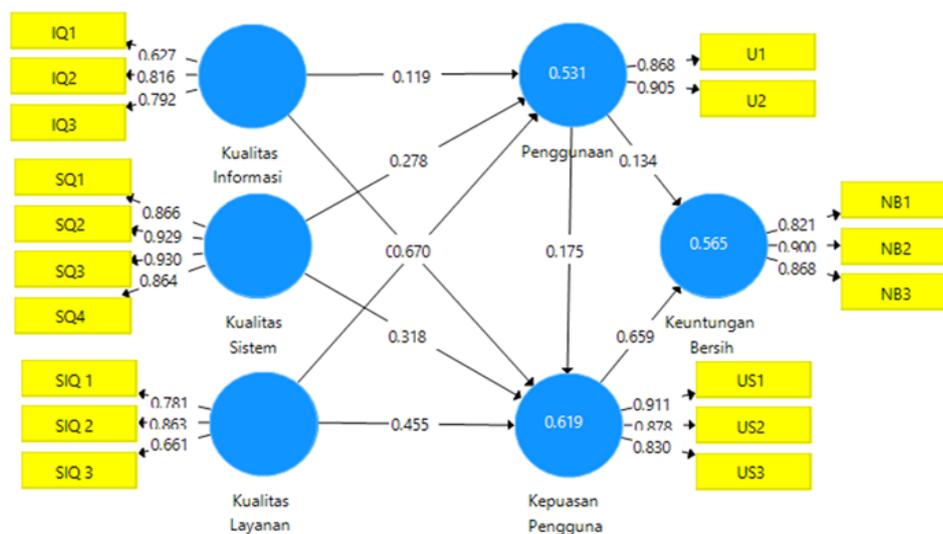
rata nilai perhitungan skalalikt pada indikator efektifitas waktu sebesar 3,25 yang termasuk dalam kategori netral.

Dari penjelasan grafik tiap indikator diatas, disimpulkan bahwa Kualitas sistem yang disajikan dalam sistem otomasi perpustakaan PIM mempengaruhi persepsi mahasiswa dibuktikan dengan mahasiswa yang berpendapat setuju pada indikator kemudahan akses sebanyak 76% serta pada indikator keamanan memiliki presentase terbanyak ke 2 setelah indikator kemudahan akses, dibuktikan dengan mahasiswa yang berpendapat setuju sebanyak 74%. Membuktikan bahwa kualitas layanan pada sistem otomasi perpustakaan PIM dianggap baik oleh mahasiswa. Pengembangan yang baik dapat meningkatkan efesiensi penggunaan.

Kemudian perlu adanya perhatian pihak pustakawan perpustakaan PIM terkait variabel kepuasan pengguna. Dimana terdapat prespektif responden menyatakan tidak setuju sebanyak 31% dan menyatakan sangat tidak setuju 6% yang membuktikan bahwa masih terdapat kekurangan sehingga membentuk prespektif negatif pengguna. Prespektif tersebut harus dikaji lebih lanjut agar informasi yang tersaji dalam sistem otomasi perpustakaan PIM dapat dimanfaatkan pengguna secara optimal.

4.1.5. Evaluasi Struktural (*Inner*) Model

Setelah dilakukan penyebaran kuisisioner kepada 81 responden, maka data yang didapatkan akan dianalisis menggunakan pemodelan persamaan struktural (*Structural Equation Modelling*) berbasis komponen atau varian (*component bases*) yang populer dengan SmartPLS. Sarstedt (2017) mengatakan bahwa PLS adalah model persamaan strukturan berbasis *variance* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator indikator (*variable manifest*). Dibawah ini adalah hasil analisis SEMPLS menggunakan aplikasi SmartPLS dapat dijelaskan melalui Gambar 4.22. Hasil Analisis SEM PLS berikut:



Gambar 12 : Hasil Analisis SEM PLS, sumber : SEMPLS

Hasil Analisis SEM PLS ini menunjukkan hubungan antara beberapa variabel laten, yaitu "Kualitas Informasi," "Kualitas Sistem," "Kualitas Layanan," "Penggunaan," "Kepuasan Pengguna," dan "Keuntungan Bersih." Variabel laten ini diukur melalui beberapa indikator yang ditunjukkan oleh kotak kuning dengan angka loading factor di sampingnya. Angka loading faktor, seperti 0.627 untuk IQ1 dan 0.866 untuk SQ1, menunjukkan seberapa besar indikator tersebut merefleksikan variabel latennya. Misalnya, "Kualitas Sistem" memiliki empat indikator (SQ1 hingga SQ4) dengan nilai loading faktor yang tinggi, yang berarti indikator-indikator tersebut secara signifikan merefleksikan kualitas sistem. Hubungan antar variabel laten direpresentasikan oleh garis dengan anak panah satu arah, yang menggambarkan pengaruh antara variabel. Misalnya, "Kualitas Sistem" memiliki pengaruh sebesar 0.278 terhadap "Penggunaan," dan "Penggunaan" memiliki pengaruh sebesar 0.134 terhadap "Keuntungan Bersih." Selain itu, hubungan antara "Kepuasan Pengguna" dan "Keuntungan Bersih" memiliki nilai koefisien sebesar 0.659, yang menunjukkan pengaruh signifikan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara variabel, dimana semakin tinggi angkanya, semakin kuat pengaruhnya.

Dari penjelasan terkait kualitas - kualitas model penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi, sistem, dan layanan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap penggunaan, kepuasan pengguna dan

keuntungan bersih. Hasil dalam penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2023) yang menjelaskan bahwa kepuasan pengguna memberikan peran penting dalam mencapai keberhasilan aplikasi berupa manfaat dalam penggunaan sistem. Meskipun memiliki variabel yang sedikit berbeda namun temuan hasil penelitian memuat hasil dan pengaruh yang sama seperti Kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kualitas belajar, dan Kualitas Instruktur mempengaruhi variabel kegunaan yang dirasakan Sedangkan, variabel Kualitas Sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kualitas pembelajar, kualitas instruktur dan kegunaan yang dirasakan mempengaruhi variabel kepuasan.

Selanjutnya, untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan tahap evaluasi seperti R-Square, Chi-Square, *Goodness of Fit* (GoF). Dimana digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural.

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*) R^2

Koefisien determinasi atau R-Square (R^2) merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi model, yaitu seberapa baik kombinasi variabel bebas menjelaskan variasi pada variabel terikat. Menurut Sarstedt, (2017), nilai R^2 menunjukkan "*the proportion of variance in the endogenous construct explained by its predictors*" (proporsi varians dari konstruk endogen yang dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen). Nilainya berada dalam rentang 0 hingga 1 (atau 0%–100%). Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin kuat pula pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. (Hair, 2010) mengklasifikasikan nilai R^2 ke dalam kategori interpretasi, dapat dijelaskan pada Tabel 4.4 Interpretasi Nilai R^2 , yaitu:

Tabel 4.4 : Interpretasi Nilai R^2

Sumber : (Hair, 2010)

Nilai R^2	Interpretasi
0,00–0,19	Lemah (rendah)
0,20–0,39	Cukup
0,40–0,69	Sedang
0,70–1,00	Kuat

Pada analisis yang dilakukan, menggunakan 6 (enam) variabel yaitu Kualitas Sistem (SQ), Kualitas Informasi (IQ), Kualitas Layanan (SIQ), Penggunaan (U), Kepuasan Pengguna (US), Keuntungan Bersih (NB). Berikut merupakan hasil estimasi Koefisien Determinasi (*R-Square*) menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada Tabel 4. 5 Nilai R-Square:

Tabel 4. 5 : Nilai R-Square

Variabel Endogen	R ²	Interpretasi Kategori
Kepuasan Pengguna (US)	0,239	Cukup
Penggunaan Sistem (U)	0,520	Sedang
Keuntungan Bersih (NB)	0,533	Sedang

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepuasan Pengguna memiliki nilai R² (*R-Square*) sebesar 0.239 dapat diinterpretasikan validitas konstruk Kepuasan Pengguna dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh konstruk kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan dan penggunaan sebesar 56,2 %. Presentase tersebut dapat dihitung menggunakan perhitungan $(0,239 / \text{total faktor dalam model}) \times 100\%$. Kemudian 43,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. nilai tersebut diperoleh dari interpretasi *R-Square* (R²) = 0,239 pada variabel Kepuasan Pengguna, yang menunjukkan bahwa 23,9% dari variasi dalam Kepuasan Pengguna dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Namun, dalam analisis menggunakan SmartPLS, nilai kontribusi variabel dapat diperoleh melalui efek gabungan dari variabel lain dalam model, seperti Penggunaan (R² = 0,520) dan Keuntungan Bersih (R² = 0,533). Dengan mempertimbangkan efek total variabel-variabel ini, kontribusi terhadap Kepuasan Pengguna meningkat, sehingga diperoleh nilai 56,2%, yang menunjukkan bahwa masih ada variabel lain di luar model penelitian yang mempengaruhi Kepuasan Pengguna. Perhitungan ini mempertimbangkan efek tidak langsung dalam model SEM, sehingga nilai akhir yang digunakan dalam interpretasi adalah 56,2% untuk kontribusi variabel dalam model dan 43,8% untuk faktor lain di luar model.

2. Penggunaan Sistem ($R^2 = 0,520$)

Variabel Penggunaan dapat dijelaskan oleh konstruk Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, dan Kualitas Layanan sebesar 50,3%, yang berarti kontribusi variabel dalam model tergolong cukup kuat, namun masih terdapat 48,7% variabilitas yang dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3. Keuntungan Bersih ($R^2 = 0,533$)

Variabel Keuntungan Bersih dapat dijelaskan oleh variabel Penggunaan dan Kepuasan Pengguna sebesar 35,5%, berdasarkan kontribusi langsung dan tidak langsung dalam struktur model. Sedangkan 64,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model ini. Dengan demikian, Keuntungan Bersih memiliki tingkat kontribusi sedang dari konstruk dalam model.

Secara keseluruhan, model penelitian ini memiliki tingkat penjelasan yang cukup hingga sedang terhadap variabel-variabel utama, dan menunjukkan bahwa variabel eksogen seperti Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan memiliki kontribusi penting terhadap perilaku penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih sistem otomasi perpustakaan. Namun, masih diperlukan kajian lebih lanjut terhadap faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin memengaruhi efektivitas sistem secara lebih luas.

2. *The Root Mean Square of Approximation (RMSEA)*

Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) adalah salah satu indeks yang digunakan untuk mengukur kecocokan model dalam analisis struktural atau model persamaan struktural (SEM). RMSEA memberikan indikasi seberapa baik model dengan jumlah parameter yang ditetapkan cocok dengan data populasi. Berdasarkan kriteria dari Hair (2010). Nilai $RMSEA \leq 0,05$ menunjukkan kecocokan model yang sangat baik, nilai antara 0,05 hingga 0,08 menunjukkan kecocokan yang cukup baik (acceptable fit), sementara nilai antara 0,08 hingga 0,10 termasuk dalam kategori marjinal sedangkan nilai di atas 0,10 menandakan bahwa model memiliki kecocokan yang buruk (poor fit). Dalam penelitian ini, diperoleh nilai RMSEA sebesar 0,0811, yang mengindikasikan bahwa model berada pada

kategori marjinal, yaitu kategori cukup. model struktural yang cukup representatif terhadap data populasi dan masih dapat diterima secara statistik.

3. Nilai *Goodness of Fit* (GoF)

Nilai *Goodness of Fit* (GoF) diperoleh dari akar kuadrat dari *average communalities index* dikalikan dengan nilai rata-rata R^2 model dan terbentang dari angka 0 – 1 dengan interpretasi nilai yang dibagi menjadi tiga, nilai GoF = 0,1 (kecil), GoF= 0,25 (sedang) dan GoF= 0,36 (besar) (Maryani et al., 2020). kemudian GoF diuraikan pada Tabel 4.7 : Rata-rata Commuality dan R-Square sebagai berikut :

Tabel 4.7 : Rata-rata *Commuality dan R-Square*

Variabel	Commuality	R Square
Kepuasan Pengguna	0.468	0.562
Keuntungan Bersih	0.552	0.355
Kualitas Informasi	0.570	
Kualitas Layanan	0.429	
Kualitas Sistem	0.481	
Penggunaan	0.735	0.503
Rata-rata	0.539	0.473

Berdasarkan hasil analisis model pengukuran dan struktural menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), diperoleh nilai *commuality dan R-Square* (R^2) dari masing-masing variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai *commuality* menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang membentuk suatu konstruk dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut. Dalam penelitian ini, rata-rata nilai *commuality* sebesar 0,539, yang berarti bahwa sebagian besar indikator telah mampu merefleksikan konstraknya dengan cukup baik. Secara khusus, variabel Penggunaan memiliki nilai *commuality* tertinggi sebesar 0,735, yang mengindikasikan bahwa indikator pada variabel ini sangat baik dalam merepresentasikan konstruk laten. Sementara

itu, variabel Kualitas Informasi dan Keuntungan Bersih juga menunjukkan nilai yang memadai, masing-masing sebesar 0,570 dan 0,552. Adapun Kepuasan Pengguna, Kualitas Sistem, dan Kualitas Layanan memiliki nilai di bawah 0,50, namun masih dapat diterima dalam konteks penelitian eksploratif karena berada di ambang batas minimum yang disarankan (Chin, 1998).

Selanjutnya, nilai R-Square (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Hasil menunjukkan bahwa variabel Kepuasan Pengguna memiliki nilai R^2 sebesar 0,562, yang berarti sebesar 56,2% variabilitas konstruk tersebut dapat dijelaskan oleh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Kualitas Layanan, dan Penggunaan. Variabel Penggunaan memiliki nilai R^2 sebesar 0,503, yang juga menunjukkan tingkat kontribusi yang cukup kuat dari variabel eksogen dalam menjelaskan perilaku penggunaan sistem. Sementara itu, variabel Keuntungan Bersih memiliki nilai R^2 sebesar 0,355, yang mengindikasikan hubungan yang sedang antara variabel endogen tersebut dengan konstruk Penggunaan dan Kepuasan Pengguna. Secara umum, rata-rata nilai R^2 dari variabel endogen adalah 0,473, yang menandakan bahwa model memiliki daya prediksi yang cukup baik dan mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara memadai. Namun demikian, nilai-nilai yang diperoleh juga menunjukkan bahwa masih terdapat variabel eksternal lain di luar model yang turut memengaruhi konstruk-konstruk endogen, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya

Goodness of Fit (GoF) dihitung menggunakan rumus $GoF = \sqrt{(Average\ Communality \times Average\ R^2)}$, di mana nilai *Average Communality* diperoleh dari rata-rata nilai communality seluruh variabel, yaitu 0,539, dan *Average R^2* dihitung dari rata-rata nilai R^2 variabel dependen, yaitu 0,473. Dengan memasukkan nilai ini ke dalam rumus, diperoleh $GoF = \sqrt{(0,539 \times 0,473)} = \sqrt{0,254847} = 0,5048$ (0,505). Hasil menunjukkan bahwa nilai GoF Nilai GoF = 0,505 Nilai GoF tersebut menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang kuat. Hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Tenenhaus et al. (2005), yang menyatakan bahwa GoF sebesar 0,10 termasuk kategori kecil, 0,25 sedang, dan 0,36 ke atas termasuk kategori besar. Sehingga model penelitian ini telah

memenuhi kriteria kecocokan model secara keseluruhan, yang berarti bahwa baik indikator maupun hubungan antar variabel laten dalam model dapat menjelaskan kualitas pengukuran konstruk maupun kekuatan prediksi model struktural. Dapat dikatakan bahwa model layak digunakan untuk menarik kesimpulan teoritis maupun praktis.

4.1.6. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan kebenaran pernyataan penelitian atau hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrap resampling*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-Statistics* yang dihasilkan dari proses *bootstrap*. Hipotesis diterima (didukung) jika nilai *T-Statistics* lebih besar dari nilai *T-table*. *T-table* atau tabel distribusi normal digunakan untuk menentukan asumsi. Saat menguji hipotesis, terlebih dahulu menentukan tingkat signifikansi sebagai probabilitas pengujian atau dilambangkan α (*alpha*), menentukan bentuk pengujian, dan menentukan *degree of freedom* (*df*). Tingkat signifikansi menunjukkan kemungkinan atau risiko kesalahan dalam hasil pengujian yang dilakukan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 yang artinya hasil pengujian selalu memiliki probabilitas salah sebesar 5%, probabilitas benar sebesar 95%. Dalam penelitian ini bentuk pengujian yang digunakan adalah pengujian dua arah atau dua ekor (*two tail*), alasan pemilihan uji dua arah ini adalah karena dalam menyusun hipotesis yang diuji, muncul dua kemungkinan. Dapat diperoleh nilai *T-table* untuk tingkat signifikansi 5 % dengan menggunakan pengujian dua arah dan derajat kebebasan sebesar 72 adalah 1,993 (Sugiyono, 2016). Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.8. Koefisien dan Jalur *T-statistic* :

Tabel 4.8 : Koefisien dan Jalur T-*statistic*

Hipotesis	Hubungan Variabel	Original Sample	T-Statistik	P-Value	Interpretasi
H1	Kualitas Informasi terhadap Penggunaan	0.412	4.154	0.00009	Signifikan
H2	Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna	0.210	2.158	0.03417	Signifikan
H3	Kualitas Sistem terhadap Penggunaan	0.309	3.454	0.00092	Signifikan
H4	Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna	0.260	2.355	0.02118	Signifikan
H5	Kualitas Layanan terhadap Penggunaan	0.254	2.428	0.01761	Signifikan
H6	Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Penggunaan	0.222	2.143	0.03540	Signifikan
H7	Penggunaan terhadap Kepuasan Pengguna	0.347	3.513	0.00076	Signifikan
H8	Penggunaan terhadap keuntungan bersih	0.259	1.944	0.05570	Tidak Signifikan
H9	Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih	0.240	2.192	0.03153	Signifikan

Bedasarkan tabel 4.8. Koefisien dan Jalur T-*statistic* diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. H1: Kualitas Informasi terhadap Penggunaan. Nilai T-*Statistics* untuk hipotesis ini adalah 4,154, yang jauh lebih tinggi dari ambang batas 1,993. P-value = 0,00009 < 0,05, Nilai Original Sample (O) sebesar 0,412 menunjukkan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap penggunaan sistem. yang berarti pengaruh ini signifikan secara statistik dan dapat dinyatakan bahwa kualitas informasi benar-benar mempengaruhi penggunaan sistem otomatis perpustakaan. Semakin baik kualitas informasi yang diberikan oleh sistem, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem oleh pengguna. berarti ada pengaruh

positif yang cukup besar dari kualitas informasi terhadap seberapa sering sistem digunakan. Dengan *T-Statistics* yang jauh di atas ambang batas, hasil menegaskan bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem otomasi perpustakaan.

2. H2: Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna. Nilai *T-Statistics* untuk hipotesis ini adalah 2,158, yang berada di atas nilai ambang 1,993, dan $P\text{-value} = 0,03417 < 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Nilai *Original Sample* sebesar 0,210 menunjukkan bahwa kualitas informasi memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam kualitas informasi yang disediakan sistem akan berdampak positif terhadap kepuasan pengguna, kualitas informasi merupakan aspek penting dalam meningkatkan pengalaman pengguna sistem otomasi perpustakaan. Dari hasil yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.
3. H3: Kualitas Sistem terhadap Penggunaan. Nilai *T-Statistics* sebesar 3,454, yang secara signifikan lebih besar dari batas 1,993, dan $P\text{-value} = 0,00092 < 0,05$, mengindikasikan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan nilai *Original Sample* sebesar 0,309, terlihat bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan. Ini berarti bahwa semakin baik kualitas sistem maka semakin besar kecenderungan pengguna untuk menggunakan sistem secara aktif. Hasil ini memperkuat pentingnya kualitas teknis sistem otomasi perpustakaan dalam mendorong penggunaan yang optimal, dari hasil tersebut hipotesis ke tiga dapat diterima.
4. H4: Kualitas Sistem terhadap Kepuasan Pengguna. Hipotesis ini memiliki nilai *T-Statistics* sebesar 2,355, lebih tinggi dari nilai kritis 1,993, dan $P\text{-value} = 0,02118 < 0,05$, menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Nilai *Original Sample* sebesar 0,260 menandakan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna. Sistem otomasi yang dirancang dengan baik, responsif, dan stabil dapat meningkatkan kepuasan pengguna karena pengalaman yang diperoleh

menjadi lebih baik dan efisien. Dengan hasil tersebut, maka kualitas sistem menjadi faktor yang penting dalam menunjang keberhasilan implementasi sistem. Dengan *T-Statistics* yang melebihi ambang batas, hasil ini mengonfirmasi bahwa kualitas sistem berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Ini berarti bahwa semakin baik kualitas sistem, semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap sistem otomatisasi perpustakaan. Dan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ke lima juga diterima.

5. H5: Kualitas Layanan terhadap Penggunaan. Dengan nilai *T-Statistics* sebesar 2,428 lebih dari 1,993 dan P-value sebesar 0,01761, maka hubungan Kualitas Layanan terhadap Penggunaan signifikan secara statistik. *Original Sample* sebesar 0,254 menunjukkan bahwa kualitas layanan memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Ini menyatakan bahwa dukungan layanan yang cepat, profesional, dan responsif terhadap kendala pengguna akan meningkatkan frekuensi dan kenyamanan penggunaan sistem otomatisasi perpustakaan. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas layanan berkontribusi nyata terhadap keberlangsungan penggunaan sistem. Dengan *T-Statistics* yang melebihi ambang batas, hasil ini menegaskan bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem otomatisasi perpustakaan. Ini berarti bahwa semakin baik kualitas layanan, semakin besar kemungkinan sistem akan digunakan secara lebih intensif.
6. H6: Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Pengguna. Hipotesis ini menunjukkan nilai *T-Statistics* sebesar 2,143 lebih dari ambang batas 1,993 dan P-value 0,03540, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik. Nilai *Original Sample* 0,222 menunjukkan adanya pengaruh positif, meskipun moderat, dari kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna. Dengan *T-Statistics* yang melebihi ambang batas, hasil ini mengonfirmasi bahwa kualitas layanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Ini berarti bahwa semakin baik kualitas layanan, semakin tinggi kepuasan pengguna terhadap sistem otomatisasi perpustakaan. Maka hipotesis ke enam juga dinyatakan diterima.

7. H7: Penggunaan terhadap Kepuasan Pengguna. *T-Statistics* sebesar 3,513 yang jauh melebihi nilai ambang batas 1.993 dan *P-value* $0,00076 < 0,05$ menunjukkan hubungan yang signifikan. Nilai *Original Sample* 0,347 menunjukkan bahwa penggunaan sistem berdampak positif terhadap kepuasan pengguna. Hal ini menandakan bahwa keterlibatan pengguna dalam sistem secara langsung memengaruhi persepsi mereka terhadap manfaat dan kenyamanan sistem. Dengan *T-Statistics* yang jauh di atas ambang batas, hasil ini mengonfirmasi bahwa semakin sering sistem digunakan, semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem otomasi perpustakaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ke tujuh, dapat diterima.
8. H8: Penggunaan terhadap Keuntungan Bersih. Nilai *T-Statistics* sebesar 1,944, sedikit di bawah ambang 1,993, dan *P-value* $0,05570 > 0,05$, menunjukkan bahwa hubungan ini tidak signifikan secara statistik. Meskipun nilai *Original Sample* 0,259 menunjukkan arah pengaruh yang positif, namun tidak cukup kuat secara statistik untuk menyatakan bahwa penggunaan sistem secara langsung meningkatkan manfaat bersih. Artinya, frekuensi penggunaan sistem belum tentu langsung berdampak pada efisiensi atau nilai tambah bagi organisasi, tanpa adanya kepuasan atau efektivitas yang menyertainya. Berdasarkan hasil yang didapatkan. Maka dapat dinyatakan hipotesis delapan tidak dapat diterima.
9. H9 Kepuasan Pengguna terhadap Manfaat Bersih. Dengan nilai *T-Statistics* 2,192 dan *P-value* $0,03153 < 0,05$, serta nilai *Original Sample* 0,240, hubungan ini signifikan secara statistik. Dengan *T-Statistics* yang melebihi ambang batas, hasil ini mengonfirmasi bahwa semakin tinggi kepuasan pengguna, semakin besar manfaat bersih yang dirasakan dari sistem otomasi perpustakaan. Maka dinyatakan bahwa hipotesis ke Sembilan dapat diterima.

4.2. Pembahasan

Hasil kuesioner dianalisis setiap pernyataan dari variabel berdasarkan presentase dari yang tertinggi hingga presentase yang terendah dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1. Kesuksesan Sistem Informasi

a. Variabel kualitas sistem

Indikator pertama adalah kemudahan akses pada variabel kualitas sistem, dimana dalam pernyataan diketahui bahwa responden yang menyatakan setuju sebanyak 76%, yang memvalidasi bahwa sistem memiliki tampilan yang jelas sehingga mudah digunakan dan diakses, seperti antarmuka yang *user-friendly*, fitur fitur dalam homepage dibuat selengkap mungkin serta dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk membantu pengguna memilih kebutuhannya. Kemudahan akses menjadi kunci utama dalam adopsi teknologi karena pengguna cenderung memilih sistem yang sederhana. Yang dibuktikan oleh penelitian sebelumnya (Afifatunnisa, 2021).

Sementara itu pada indikator kedua yaitu keandalan yang terdapat 70% responden setuju dengan pernyataan yang diajukan, yang menunjukkan bahwa keandalan sistem mampu memenuhi kebutuhan mereka dari segi fungsi dan kegunaan, seperti kecepatan akses dari halaman utama menuju fitur yang diinginkan berjalan stabil, kualitas fitur yang ditampilkan dirasa sesuai dengan kebutuhan pemustaka, keterbaruan informasi akademik dan bahan pustaka sehingga mahasiswa merasa mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Serta keandalan staff perpustakaan dalam menanggapi keluhan yang ada serta mengatasi *down system* dengan cepat agar kenyamanan pengguna selalu terjaga, yang menjadi faktor pendukung dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna. Dibuktikan dengan pendapat 70% responden yang menyatakan adanya manfaat dan keandalan sistem otomasi yang mereka gunakan. Oleh karena itu, indikator keandalan dalam kualitas sistem harus dipertahankan dan dimaksimalkan agar kepuasan pengguna sistem otomasi menjadi optimal.

Selanjutnya pada indikator waktu respon, sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan yang diajukan. Sebanyak 67% responden

menyatakan bahwa waktu respon sistem otomatis cukup cepat dan stabil, perbaikan sistem dan permintaan pengadaan informasi tidak membutuhkan waktu yang lama sehingga mengindikasikan bahwa kecepatan sistem dalam menyajikan sumber informasi telah dirasakan oleh Sebagian besar pengguna. Memperhatikan keterbaruan komponen teknologi, termasuk perangkat lunak dan perangkat keras, menjadi aspek penting yang mendukung operasional sistem. yang mana pendapat tersebut juga didukung dalam penelitian yang dilakukan (Meilani, 2020)

Tidak berbeda jauh dengan sebelumnya, pada indikator efektifitas dalam kualitas sistem juga memiliki presentase setuju sebesar 52% responden merasakan manfaat dalam sistem otomatis yang digunakan menimbulkan efisiensi akses informasi, seperti akses sistem dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dengan lancar yang membuat aktifitas pencarian informasi dilakukan secara optimal. Pembelajaran menggunakan sistem juga didukung penuh oleh staff perpustakaan melalui modul dan jurnal pendamping yang diadakan secara online sehingga mahasiswa dapat mengakses informasi baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan lain yang memerlukan informasi sehingga pemustaka merasakan efisiensi dari sistem. Dari pengalaman tersebut, efektivitas sistem secara keseluruhan dapat dinyatakan cukup memadai dan menunjukkan bahwa aksesibilitas dan waktu respon sudah baik, manfaat tersebut harus selalu diperhatikan oleh pihak perpustakaan agar dalam pengembangan sistem selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih maksimal agar manfaat yang diberikan dapat dirasakan oleh lebih banyak pengguna sehingga berdampak pada kepuasan pengguna yang meningkat. Hal diatas menunjukkan temuan penting mengenai persepsi mahasiswa terhadap sistem otomatis perpustakaan Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang membuktikan bahwa kualitas sistem yang disajikan berperan penting dalam meningkatkan penggunaan dan kepuasan pengguna. Temuan ini konsisten dengan literatur sebelumnya yang menekankan pentingnya kualitas sistem dalam meningkatkan persepsi dan pengalaman pengguna terhadap sistem otomatis yaitu penelitian oleh (Asrory, 2021).

b. Variabel kualitas informasi

Pada kualitas informasi terdapat tiga indikator salah satunya yaitu indikator dapat dimengerti terdapat sebanyak 59% mahasiswa yang menyatakan setuju dengan pernyataan yang diajukan. Dengan presentase tersebut mengindikasikan bahwa kualitas informasi dapat dinyatakan cukup baik, sebesar 59% mahasiswa yang pernah mengakses sistem otomatis perpustakaan merasakan manfaat penggunaan seperti halaman utama yang memiliki pembagian fitur informasi yang cukup kompleks, tidak hanya langgan jurnal sebagai referensi pembelajaran, layanan surat menyurat pun turut ditampilkan pada sistem, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, desain tampilan yang konsisten menampilkan kegiatan mahasiswa serta pemilihan gambar dan ikon dalam tampilan hingga warna yang memberikan kesan yang nyaman. Perlu diperhatikan bahwa sebesar 41% lainnya belum merasakan manfaat dalam mengakses sistem. presentase tersebut membuka peluang bagi pihak pustakawan untuk terus berinovasi terhadap tampilan dan fitur dalam sistem agar lebih banyak pengguna sistem otomatis perpustakaan merasakan manfaat yang diberikan serta meningkatkan kepuasan pengguna. Selain itu, kualitas informasi juga berperan penting dalam penggunaan, semakin berkualitas informasi yang disajikan maka semakin besar pula tingkat penggunaan oleh mahasiswa. Pendapat ini didukung penelitian yang dilakukan Jiliao (2025).

Indikator selanjutnya yaitu keamanan, diketahui sebanyak 74% mahasiswa yang menjadi responden menyatakan setuju dengan pernyataan yang diajukan, menunjukkan bahwa aspek keamanan sistem sangat dihargai oleh pengguna karena aspek keamanan dalam sistem teknologi sering kali menjadi prioritas bagi pengguna, terutama dalam melindungi data pribadi dan informasi sensitif. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan frekuensi penggunaan. Dalam sistem otomatis poltekes PIM membuktikan bahwa mahasiswa tidak pernah mengalami penyalahgunaan data Ketika mengakses sistem dengan kata lain, sistem yang disajikan telah memiliki tingkat keamanan yang tinggi sehingga dapat menghindari risiko yang menciptakan rasa aman dan nyaman ketika menggunakan sistem.

Pendapat serupa juga terjadi pada indikator Daya Tanggap yang mana indikator daya tanggap yang menunjukkan bahwa sebesar 71% mahasiswa merasa puas dengan sistem, yang menunjukkan bahwa sistem mampu merespons kebutuhan pengguna dengan baik. Responsivitas yang cepat ketika sistem digunakan untuk kegiatan akademik, baik dari segi navigasi sistem maupun tindakan staff dalam menanggapi keluhan dan masukan dari pengguna telah dirasakan oleh sebagian besar pengguna. Fenomena tersebut menjadi sangat penting dalam mendukung kepuasan pengguna, karena mahasiswa merasa sangat terbantu dalam akses sistem otomatisasi. Oleh karena itu, pihak perpustakaan harus memastikan konsistensi dalam daya tanggap baik dalam sistem maupun pelayanan sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna secara keseluruhan. Meskipun beberapa aspek sudah cukup baik, hasil ini juga tidak menutup kemungkinan untuk upaya peningkatan, terutama dalam hal pelayanan yang diberikan oleh pihak perpustakaan dan optimalisasi kualitas teknis sistem agar dampak positif penggunaan dapat dirasakan oleh seluruh pengguna.

c. Variabel Kualitas Layanan

Pada variabel kualitas layanan, indikator jaminan menunjukkan sebanyak 63% mahasiswa yang menjadi responden menyatakan setuju dengan pernyataan yang diajukan, dapat dikatakan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa layanan perpustakaan memberikan rasa aman dan kepercayaan. Aspek jaminan mencakup jaminan layanan, kompetensi staf, serta prosedur yang jelas dalam menangani masalah yang dihadapi pengguna seperti sirkulasi, penyesuaian kebijakan relevansi pustaka seperti keterbaruan koleksi hingga resistensi koleksi juga turut berkontribusi terhadap persepsi positif ini sehingga menimbulkan rasa percaya dalam penggunaan sistem yang dapat meningkatkan penggunaan sistem.

Hal serupa juga terdapat pada indikator kelengkapan menunjukkan bahwa sebesar 64% mahasiswa merasa layanan yang disajikan sudah lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Manfaat tersebut berupa penyediaan pustaka yang disesuaikan dengan kebutuhan instansi, langgan jurnal nasional hingga internasional. Selain itu pengguna juga bisa mendapatkan informasi tambahan selain informasi mengenai pembelajaran sistem

juga menyediakan informasi mengenai kegiatan mahasiswa baik berupa artikel maupun berupa media gambar dan video serta layanan surat menyurat yang dibutuhkan mahasiswa. Aspek tersebut tentu memberikan keuntungan lebih bagi mahasiswa yang menggunakan sistem otomatisasi tersebut. Dari angka yang telah tersaji terbukti bahwa indikator kelengkapan memiliki persepsi yang positif sehingga semakin sering dan intensif sistem otomatisasi perpustakaan digunakan, semakin besar pengaruh positifnya terhadap kepuasan pengguna.

Selanjutnya pada variabel kualitas layanan terdapat indikator empati, sebanyak 66% mahasiswa setuju dengan pernyataan terkait perhatian yang diberikan oleh pihak perpustakaan. Persentase 66% setuju pada indikator empati menunjukkan bahwa mahasiswa merasa diperhatikan dan terbantu oleh pihak perpustakaan dalam hal kebutuhan mereka. Staf perpustakaan yang proaktif dalam memberikan bantuan dan informasi serta memahami kebutuhan spesifik pengguna, seperti staf perpustakaan dengan tanggap membantu mahasiswa yang kesulitan mengakses sistem atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan, pihak perpustakaan yang mempertimbangkan saran dan kritik dari pengguna juga berperan penting dalam menciptakan pengalaman yang positif. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa meskipun kualitas layanan sudah cukup baik, tidak menutup kemungkinan bahwa sistem dapat ditingkatkan untuk mencapai kepuasan yang lebih menyeluruh di kalangan pengguna sistem otomatisasi perpustakaan. Dengan demikian, kualitas layanan, interaksi dengan staf perpustakaan dan dukungan teknis merupakan faktor penting dalam mendorong penggunaan sistem.

Responden dari sistem otomatisasi perpustakaan di Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang cenderung menghargai dukungan layanan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan pengalaman dalam menggunakan sistem. Kualitas layanan memberikan persepsi positif terhadap penggunaan dan kepuasan pengguna sistem otomatisasi perpustakaan di Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang.

d. Variabel Penggunaan

Berbeda dengan sebelumnya, pada indikator sifat penggunaan dalam variabel penggunaan, dimana hanya 45% responden menyatakan setuju dengan pernyataan mengenai sifat penggunaan sistem menunjukkan bahwa lebih dari 55% pengguna

belum merasakan fitur dan fungsi yang diberikan oleh sistem, pengguna merasa sistem belum optimal dalam menampilkan informasi terbaru dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna. Persepsi ini mengharuskan adanya evaluasi sistem otomasi perpustakaan Poltekes Putera Indonesia Malang agar manfaat dalam penggunaan sistem dirasakan oleh lebih banyak pengguna. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya dimana dalam mendesain sistem informasi harus menyesuaikan kebutuhan pengguna, aspek tersebut dapat membentuk sifat penggunaan yang kemudian dapat dijadikan evaluasi dalam mengukur keberhasilan sistem informasi yang menunjukkan bahwa sebuah keharusan bagi pihak perpustakaan untuk mengevaluasi rancangan sistem otomasi perpustakaan agar menarik banyak pengguna.

Selanjutnya pada indikator Frekuensi Penggunaan terdapat hanya terdapat 48% responden yang menyatakan setuju mengenai frekuensi penggunaan. lebih dari 50% responden lainnya yang juga menjadi pengguna sistem merasa bahwa sistem tidak terlalu berperan dalam memenuhi kebutuhan akademis atau informasi mereka. Fenomena tersebut disebabkan karena ada faktor eksternal seperti pengguna merasa media lain dapat menawarkan fitur yang lebih baik dan sistem tidak cukup lengkap menampilkan informasi terdahulu yang mungkin juga dibutuhkan oleh pengguna. Berhubungan dengan itu tercipta ketidakpuasan atau kekhawatiran pengguna yang menimbulkan pengalaman negatif yang dirasakan pengguna. Oleh karena itu perlu adanya peninjauan lebih lanjut untuk meningkatkan kenyamanan pengguna dalam mengakses sistem otomasi perpustakaan poltekes PIM supaya frekuensi penggunaan dapat meningkat. Karena semakin sering dan intensif sistem otomasi perpustakaan digunakan, semakin besar persepsi positif terhadap penggunaan sistem dengan kata lain frekuensi penggunaan yang tinggi dapat diartikan bahwa sistem dianggap relevan dan diintegrasikan dalam aktivitas pengguna. Oleh karena itu, meskipun terdapat faktor lain yang memainkan peran dalam menentukan keuntungan bersih dari sistem. perlu dipertimbangkan bahwa frekuensi penggunaan juga turut menjadi bagian keberhasilan sistem informasi.

e. Variabel Kepuasan Pengguna

Dari hasil grafik kepuasan informasi, diketahui sebanyak 39% responden menyatakan setuju. Presentase yang kurang dari 50% tersebut menunjukkan kurangnya kepastian atau kepuasan penuh terhadap informasi yang diterima. Tingginya persentase ketidakpuasan dan sikap netral mengisyaratkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas informasi, terutama dalam aspek kelengkapan, relevansi sehingga mampu memenuhi ekspektasi pengguna secara lebih efektif. Perlu dicatat, peningkatan tidak hanya bertujuan untuk mengurangi ketidakpuasan tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan dan kepuasan keseluruhan yang berdampak pada pemanfaatan informasi yang lebih optimal di kalangan mahasiswa. Hal tersebut didukung dengan penelitian Anggraini (2023).

Selanjutnya pada indikator kepuasan penggunaan, diketahui hanya 25% responden yang setuju dengan pernyataan terkait kepuasan penggunaan menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna merasa bahwa sistem belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka. Pengguna mengharapkan fitur atau fungsionalitas tertentu yang mungkin tidak tersedia dalam sistem, atau pengalaman pengguna yang kurang memuaskan karena antarmuka yang tidak relevan serta kendala teknis saat menggunakan sistem menjadi faktor rendahnya persepsi kepuasan penggunaan.

Hal yang serupa juga terjadi pada indikator kepuasan keseluruhan dimana hanya 26% responden yang menyatakan puas terhadap sistem, yang menunjukkan bahwa mayoritas pengguna memiliki ekspektasi lebih tinggi terhadap fungsionalitas dan kualitas pengalaman yang disediakan. Kurangnya persepsi positif terhadap kepuasan keseluruhan disebabkan oleh sejumlah kekurangan, seperti minimnya fitur interaktif yang memungkinkan pengguna untuk menyesuaikan tampilan informasi sesuai kebutuhan mereka yang dapat mempersulit pengguna dalam menemukan informasi yang diinginkan dengan waktu singkat. Masalah teknis, seperti lambatnya waktu pemuatan halaman atau gangguan yang menyebabkan data tidak tampil dengan benar, turut berperan dalam menurunkan kenyamanan pengguna. keterbatasan aksesibilitas dan frekuensi

pemeliharaan sistem yang kurang optimal, dapat mempengaruhi kepuasan keseluruhan dan menyebabkan ketidakpuasan yang berkelanjutan.

Akhirnya, dengan tingginya angka netral dan tidak puas pada pernyataan yang diajukan pada variable kepuasan, perlu adanya peninjauan lebih lanjut mengenai perencanaan operasional sistem, mulai dari tampilan, fitur hingga konten agar lebih optimal. Aspek tersebut dapat meningkatkan ketertarikan pengguna dalam mengakses sistem otomasi perpustakaan. Persepsi positif pengguna yang tinggi menciptakan manfaat finansial yang lebih baik. Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. seperti dalam penelitian Yulinda (2022) yang menyatakan sistem informasi akademik menunjukkan bahwa penggunaan sistem memiliki peran terhadap keberhasilan sistem, yang pada gilirannya memiliki kecenderungan manfaat finansial.

f. Variabel Keuntungan Bersih

Pada variabel keuntungan bersih dapat diketahui bahwa indikator efektifitas penggunaan menunjukkan bahwa hanya sebesar 39% responden menyatakan setuju dengan pernyataan terkait keuntungan bersih. Mengindikasikan bahwa sebagian besar responden tidak merasakan kebermanfaatan sistem, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya peningkatan efisiensi dan produktivitas yang ditawarkan oleh sistem. lebih dari 50% responden merasa bahwa sistem tidak berhasil menunjukkan manfaat penggunaan sistem seperti sistem belum sepenuhnya membantu mereka dalam menghemat waktu, mengurangi biaya operasional sehingga pada akhirnya membentuk persepsi bahwa sistem tidak membantu dalam meningkatkan hasil kerja. Sistem informasi yang kurang bermanfaat maka akan menimbulkan sikap enggan dalam penggunaan sistem, seperti isi informasi yang tidak relevan, fasilitas informasi yang tidak mendukung dalam peningkatan kinerja, dan pada akhirnya tidak memberikan kepuasan bagi pengguna sistem informasi serta terdapat faktor lain yaitu fitur aplikasi belum lengkap sehingga manfaat yang diperoleh belum maksimal dan berdampak pada efektifitas penggunaan sistem informasi rendah (Putra, 2020).

Selanjutnya, pada Indikator Efektifitas Biaya yang menunjukkan bahwa 47% mahasiswa setuju dengan efektifitas biaya. Persepsi ini menunjukkan bahwa

sebagian besar responden merasa bahwa biaya yang dikeluarkan untuk sistem tidak sebanding dengan manfaat yang diterima. Faktor ini disebabkan oleh sedikitnya keunggulan sistem dalam memberikan nilai tambah dalam proses akademis atau operasional. Selain itu, biaya yang besar atau fitur yang tidak memberikan penghematan belum mampu meningkatkan pandangan positif terhadap efektivitas biaya. Meskipun ada sebagian kecil responden yang setuju, persepsi negatif yang dominan menunjukkan bahwa ketidak berhasilan sistem dalam membentuk kepercayaan pengguna dalam hal efektifitas biaya dalam sistem.

Kemudian pada indikator selanjutnya, yaitu indikator efektifitas waktu didapatkan sebesar 53% responden menyatakan setuju dengan pernyataan tentang efektifitas waktu. Menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden merasa sistem membantu mereka dalam menghemat waktu. Efektifitas waktu ini dibuktikan dengan kinerja sistem yang cepat dan mudah dalam mencari informasi serta mempercepat proses yang sebelumnya memakan waktu. Kemudahan penggunaan dan pengoperasian sistem yang intuitif juga dapat berkontribusi pada persepsi positif. Meskipun ada minoritas yang meragukan efektifitas waktu, hasil mencerminkan keyakinan mayoritas pengguna bahwa sistem berkontribusi pada efisiensi waktu dalam kegiatan mereka.

4.2.2. Uji Kelayakan Model

Berdasarkan uji kelayakan model, nilai R^2 pada variabel endogen menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan prediksi yang cukup. Nilai RMSEA sebesar 0,0811 menempatkan model pada kategori marjinal fit, yang berarti bahwa model masih berada dalam batas yang dapat diterima secara statistik, serta nilai GoF sebesar 0,505 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kecocokan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi model berdasarkan nilai R^2 , RMSEA, dan GoF yang menunjukkan kecocokan model yang cukup baik, mengindikasikan bahwa model penelitian ini layak digunakan secara teoritis dan praktis. Model mampu menjelaskan sebagian besar hubungan antar variabel dalam konteks penggunaan dan kesuksesan sistem otomasi perpustakaan

4.2.3. Uji Hipotesis

Hipotesis satu (H1), yaitu pengaruh kualitas informasi terhadap penggunaan, memperoleh nilai t-hitung sebesar 4,154. yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara kualitas informasi terhadap penggunaan sistem. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang baik akan meningkatkan tingkat penggunaan sistem. Membuktikan semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem, maka kecenderungan pengguna untuk memanfaatkan sistem tersebut juga akan meningkat (Iivari, 2005). Implikasi dari hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan sistem otomasi perpustakaan PIM merasa bahwa Antarmuka sistem yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pengguna baru, Selain itu, sistem ini memiliki kemudahan akses dan didukung oleh penggunaan ikon yang jelas, sehingga meningkatkan aksesibilitas informasi secara optimal. Hasil pengujian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahfud, et.al, yang menyatakan Desain antarmuka pengguna (UI) yang menarik akan mempermudah pengguna dalam menggunakan sistem, terutama dalam navigasi dan mengakses informasi yang diinginkan. Kehadiran tombol pencarian lanjutan akan mempermudah pengguna dalam menemukan informasi spesifik sesuai kebutuhannya (Mahfud, et.al, 2022).

Hipotesis ke dua (H2) Kualitas Informasi terhadap kepuasan pengguna sistem otomasi memiliki peran penting dalam penyampaian informasi juga terdapat pengaruh yang signifikan. Dibuktikan dengan hasil uji t melebihi ambang batas. Artinya hipotesis diterima, terdapat pengaruh antara Kualitas informasi pada sistem otomasi perpustakaan Poltekes Putera Indonesia Malang Terhadap Kepuasan Pengguna. Implikasi dari kepuasan pengguna, karena informasi pada sistem otomasi yang digunakan mampu memberikan informasi yang lengkap serta memberikan kemudahan akses, ketepatan dan akurasi informasi yang disajikan sehingga mempengaruhi kepuasan para mahasiswa sehingga sistem dinyatakan berhasil karena pengguna sistem informasi merasakan keandalan atas sistem yang digunakan.

Hipotesis ke tiga (H3) yang menguji hubungan antara kualitas sistem terhadap penggunaan. Hasil menyatakan terdapat pengaruh positif dan terbukti secara statistik dilihat dari nilai uji t yang melebihi ambang batas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas sistem otomatis berjalan dengan baik dan telah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, sistem berfungsi secara stabil dan tidak menunjukkan adanya gangguan teknis yang berarti selama digunakan (error), Kecepatan sistem dalam mengakses informasi, kemampuannya dalam memproses transaksi secara cepat, serta responsivitas dalam menangani keluhan pengguna menjadi faktor penting yang membentuk karakteristik penggunaan sistem otomatis perpustakaan Putera Indonesia Malang secara efektif. Karena semakin lengkapnya informasi yang ada, mudahnya dalam pemahaman fitur, relevansi serta keakuratan yang terdapat pada sistem, maka akan semakin tinggi pula penggunaan sistem, dengan kualitas yang baik pengguna dapat mengoptimalkan penggunaan (Lestari, 2025) Hasil penelitian mendukung model yang dikembangkan oleh Delone and Mclean.

Hipotesis ke empat (H4) Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas sistem berpengaruh pada kepuasan pengguna dibuktikan oleh hasil uji t melebihi ambang batas yang ditentukan, menandakan bahwa hubungan diterima dan dapat dikatakan bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh terhadap kepuasan pengguna yang signifikan secara positif. Hasil penelitian mendukung model yang dikembangkan oleh Delone and Mclean yang secara positif menyatakan bahwa karakteristik fleksibilitas sistem, integrasi sistem, waktu respon, perbaikan kesalahan dan bahasa yang digunakan dalam sistem mampu meningkatkan kepuasan pengguna.

Hipotesis ke lima (H5) Hasil penelitian menyatakan hasil uji kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan. Berdasarkan hasil t-statistik yang melebihi ambang batas sehingga menandakan bahwa hubungan diterima. Adanya pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan sistem secara positif dan nyata menunjukkan bahwa kualitas layanan menentukan penggunaan. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2020) 'Implikasi praktis didapatkan dengan mempertimbangkan aspek jaminan kualitas yang diberikan sistem, kepedulian sistem terhadap pengguna,

kualitas respon sistem yang merupakan aksi yang diberikan oleh staff sehingga pengguna merasa puas'. Maka hipotesis ke lima dalam penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan dapat diterima.

Hipotesis ke enam (H6) yang menyatakan Kualitas layanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna dapat diterima. Hal tersebut didukung secara empiris melalui hasil t-statistik yang berada diatas ambang batas yang telah ditentukan. Implikasi dari hubungan positif ini karena pengguna merasakan dampak penggunaan yang berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas, kemudahan penyelesaian tugas, serta efisiensi yang terus dikembangkan oleh staff sebagai bentuk perhatian kepada pengguna. Temuan ini sejalan dengan model yang digunakan dalam penelitian yaitu model keberhasilan sistem informasi delone & Mclean. Hasil penelitian telah memperkuat hasil penelitian empiris sebelumnya oleh (Puspitasari, 2020) yang menyatakan bahwa kualitas informasi mempengaruhi kepuasan pengguna sistem. menunjukkan bahwa dengan semakin baik kualitas layanan, maka akan semakin bermanfaat untuk meningkatkan kepuasan pengguna.

Hipotesis ke tujuh (H7) yang menyatakan bahwa penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil t-statistik pada analisis model struktural yang menunjukkan nilai t-statistik 3,513. Nilai tersebut berada jauh melebihi ambang batas sehingga menandakan bahwa hubungan diterima dan dapat dikatakan bahwa penggunaan memiliki pengaruh yang signifikan secara positif terhadap kepuasan pengguna. Tingginya dukungan yang diberikan oleh staff perpustakaan terhadap pengembangan sistem otomasi Poltekes Putera Indonesia Malang meningkatkan persepsi bahwa sistem mampu meningkatkan kinerjanya sehingga pengguna merasa terpenuhinya informasi yang dibutuhkan dan diharapkan, serta mewujudkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas sehingga menimbulkan kepuasan oleh pengguna sistem. korelasi tersebut juga diperkuat oleh penelitian serupa yang memberikan penjelasan bahwa semakin sering pengguna menggunakan sistem, Semakin sering pengguna menggunakan sistem dalam pekerjaan atau masa penugasan, akan semakin banyak informasi

didapatkan membuktikan bahwa semakin puas pengguna terhadap sistem (Wara, 2021).

Hipotesis ke Delapan (H8) memiliki hasil yang berbeda dari hipotesis lainnya, hubungan antara penggunaan dan manfaat bersih tidak menunjukkan signifikansi yang kuat. Karena T-statistik berada dibawah ambang batas yang mengindikasikan bahwa meskipun sistem digunakan, belum tentu secara langsung menghasilkan manfaat yang nyata dalam bentuk efisiensi, efektivitas, atau nilai tambah. Faktor yang memengaruhi kemungkinan ini antara lain adalah penggunaan yang hanya bersifat administratif atau belum optimal dalam mendukung tujuan instansi secara menyeluruh.

Hipotesis ke sembilan (H9) yang menguji pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih. Berdasarkan hasil uji T-statistik menunjukkan hasil 2,192 yang mana melebihi ambang batas yang telah ditentukan sehingga menandakan bahwa hubungan diterima. Dapat dikatakan bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap manfaat bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilani (2020), memiliki hasil uji t kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih sebesar 10.503, dimana angka tersebut jauh melebihi ambang batas yang telah ditentukan yang menandakan bahwa kepuasan pengguna berpengaruh positif signifikan terhadap manfaat bersih. Presepsi positif ini merupakan hasil dari upaya staff perpustakaan membangun sistem otomasi yang mempertimbangkan penghematan biaya yang mungkin dikeluarkan oleh mahasiswa dalam pencarian informasi, meminimalisir tenaga dan waktu yang digunakan untuk mencari informasi serta aspek lainnya yang mewujudkan pengaruh positif kepuasan pengguna. Hasil ini sejalan dengan model keberhasilan sistem informasi DeLone dan McLean yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna merupakan penentu utama kesuksesan sistem informasi.

4.2.4. Keterkaitan hasil Penelitian dalam Prespektif Islam

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model penelitian berbasis Delone dan McLean yang digunakan dalam sistem otomasi perpustakaan di Politeknik Kesehatan Putera Indonesia Malang telah terbukti layak secara empiris dan teoritis. Sebagian besar hipotesis dalam model signifikan secara

statistik, menunjukkan adanya hubungan positif antar variabel seperti kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih. Nilai uji kecocokan model seperti *Goodness of Fit*, RMSEA, SRMR, dan Chi-Square menunjukkan kemampuan prediksi model yang baik dan dapat diterima secara statistik. Analisis sistem otomasi juga dapat disebut sebagai wujud menjaga ilmu Hadis Nabi Muhammad menyebutkan bahwa salah satu amal jariyah yang tidak terputus adalah *ilmu yang bermanfaat*. Maka, membangun, merawat, dan mengembangkan sistem baik fisik maupun digital adalah bentuk nyata menjaga ilmu agar terus mengalir manfaatnya. \

Dalam perspektif keislaman, kemampuan manusia dalam menciptakan dan mengatur sistem otomasi tidak dapat dilepaskan dari konsep tauhid rububiyah, yakni pengakuan akan kekuasaan dan pengaturan Allah atas seluruh makhluk-Nya. Dijelaskan melalui firman Allah SWT. Q.S. Az-Zumar ayat 62 yang berbunyi:

اللَّهُ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

Artinya: *Allah pencipta segala sesuatu dan Dia Maha Pemelihara atas segala sesuatu.* (Q.S. Az-Zumar: 62)

Dalam tafsir Ibnu Katsir (2022) menyatakan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. Kepunyaan-Nyalah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi. Dalam tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia menyatakan bahwa pada ayat ini, Allah menegaskan bahwa Dialah pencipta segala sesuatu yang ada, baik di langit maupun di bumi. Allah Pencipta alam seluruhnya, tak ada sesuatu pun yang dapat menciptakan selain Allah. Ini adalah suatu hakikat kebenaran yang tidak seorang pun dapat mengingkarinya. Allah-lah yang mengurus segala yang ada, ilmu-Nya sangat luas, mencakup semua makhluk-Nya. Selain itu, Nabi Muhammad menegaskan mengenai kepemimpinan dan pertanggungjawaban seperti pentingnya sistem otomasi yang mencatat dan mengawasi aktivitas pengguna. Dengan demikian, sistem ini bukan hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga mendukung nilai

akuntabilitas, transparansi, dan etika pengguna, sejalan dengan semangat muhasabah dan amanah dalam ajaran Islam.

Tak ada suatu makhluk pun yang ikut campur tangan dalam penciptaan dan pengendalian itu. Inilah yang dapat diterima oleh akal yang sehat dan dapat diterima oleh hati nurani manusia. Selain itu dalam pengembangan sistem otomasi, harus dibangun dengan landasan nilai-nilai spiritual seperti menjaga amanah dan berlaku adil dalam setiap keputusan. Hal ini dijelaskan pada surah An-nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (Kemenag, 2023).

Jika dianalisis dari nilai Maqāṣid al-Syarī‘ah (مقاصد الشريعة), yang mana Maqāṣid al-Syarī‘ah adalah istilah dalam hukum Islam yang merujuk pada tujuan-tujuan utama ditetapkannya syariat Islam yang bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan (kebaikan) dan menghindarkan kerusakan (mafsadah) bagi manusia dalam segala aspek kehidupan. Terdapat lima prinsip Maqāṣid al-Syarī‘ah yaitu :

حفظ الدين، حفظ النفس، حفظ العقل، حفظ النسل، حفظ المال.

Sedangkan dalam penelitian ini mencakup dua prinsip Maqāṣid al-Syarī‘ah yaitu prinsip (حفظ النفس) terkait dengan keamanan sistem, perlindungan data, serta penghindaran potensi bahaya seperti penyalahgunaan akses atau data pribadi. Juga sebagai (حفظ العقل) ketika sistem otomasi digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, pengambilan keputusan dan mendorong literasi digital yang produktif. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan pengembangan sistem otomasi sebagai bagian dari pemeliharaan teknologi yang

sesuai dengan prinsip Maqāṣid al-Syarī‘ah, yaitu hifz al-nafs dalam aspek perlindungan data dan keamanan sistem, serta hifz al-‘aql dalam mendukung pengembangan sistem.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, nilai R^2 , RMSEA, dan GoF yang dihasilkan menunjukkan kecocokan model yang cukup baik. Model mampu menjelaskan sebagian besar hubungan antar variabel dalam konteks penggunaan dan kesuksesan sistem otomasi perpustakaan. Secara empiris sebagian besar hipotesis yang diajukan dalam model terbukti signifikan secara statistik, kecuali variabel penggunaan terhadap keuntungan bersih. Hal tersebut dikarenakan pengguna merasa kurang puas terhadap informasi, desain, tampilan dan fitur otomasi akan tetapi pengguna masih menganggap sistem otomasi perpustakaan poltekes Putera Indonesia Malang efektif dalam segi penggunaan, biaya dan waktu. Sistem otomasi poltekes Putera Indonesia Malang sudah diterapkan dengan cukup baik walaupun masih terdapat kekurangan yang menyebabkan nilai rendah pada variabel penggunaan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran, yaitu :

- a. Sistem otomasi perpustakaan Putera Indonesia Malang perlu upaya perbaikan dalam aspek penyajian informasi, khususnya terkait kelengkapan, keterbaruan, serta penyusunan konten yang lebih informatif. Selain itu, tampilan antarmuka awal sistem sebaiknya dirancang secara lebih menarik dan interaktif. Perbaikan ini bertujuan untuk meningkatkan persepsi penggunaan sistem otomasi.
- b. Bagi penelitian berikutnya bisa menerapkan Delone & Mclean pada sistem otomasi atau sistem informasi yang lainnya sebagai alat untuk menganalisis keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhsin, Wahyu Supriyanto. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan :Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan; Konsep, Teori Dan Implementasi*. 1 Ed. Yogyakarta: Kanisius.
- Amin, Nur Fadilah Amin1. 2023. “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.” *Jurnal Pilar* Volume 14 No. 1.
- Anon.-A (2002). *BPHN*. Diakses pada 12 November 2023 dari <https://www.bphn.go.id>
- Anon.-B. “Poltekkes Pim – Touch Your Future.” Diambil 23 April 2024 ([Https://Poltekkespim.Ac.Id/](https://Poltekkespim.Ac.Id/)).
- Afifatunnisa. (2021). Inovasi Kegiatan Literasi FTBM Jawa Barat Dan TBM Jatmika Bandung Dalam Menjaga Energi Literasi Masyarakat Jawa Barat Di Masa Pandemi. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 6(1). <http://dx.doi.org/10.1234/jurnal%20ipi.v6i1.105>
- Anggraini, D., Nasution, M. I., & Prayogi, M. A. (2023). Optimalisasi Kinerja Pegawai: Stres Kerja dan Kualitas Kehidupan Kerja dengan Mediasi Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 24(2), Article 2. <https://doi.org/10.30596/jimb.v24i2.17234>
- Asrory, S. (2021). Analisis Tingkat Kesuksesan Sistem Informasi Website Resmi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Menggunakan Model DeLone and McLean. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 3, 22–30. <http://dx.doi.org/10.22219/repositor.v2i3.1297>
- Azwar, Muhammad. 2013. “Pengertian Otomasi Perpustakaan- Tujuan Manfaat Dan Fungsi.” *Khizanah Al Hikmah Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* Vol 1 No 1.

- Dewi, Monica P. R. 2023. "Pengaruh Influence Strategies Keluarga Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Samsung Galaxy A Series Di Bandar Lampung." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Pemasaran*, Vol. 11, No. 2, hlm. 87–96
- Dr. 'Aidh Al-Qarni. 2019. *Tafsir Al-Muyassar*. Edisi I, 2019. Inteligencia Media.
- Gozali, Albert. 2020. "Evaluasi Implementasi Enterprise Resources Planning Pada Perusahaan Manufaktur Dengan Model Delone Dan Mclean." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 4(2):21–26. Doi: 10.24912/Jmbk.V4i2.7516.
- Gusmiarti, A., & Anita. (2020). Penerapan metode Structural Equation Modeling pada analisis tingkat kepuasan mahasiswa FMIPA UII tahun 2018. *Jurnal Statistika dan Riset Sosial*, 8(2), 45–52. <https://doi.org/10.1234/jsrs.v8i2.567>
- Hariyanto, Wahyu. (2021). *Optimalisasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Perpustakaan Melalui Teori Delone Mclean*. LibTech: Library and Information Science <https://doi.org/10.18860/libtech.v1i2.11922> Journal, 1(2).
- Hidayat, Firdaus Agti. 2019. "Analisis Kesuksesan Web Penerimaan Mahasiswa Baru Berdasarkan Metode DeLone dan McLean di Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, Vol. 7, No. 1, hlm. 45–55.
- Hutahaean, Jeperson. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.

- Jiliao, S. (2025). Strategic Role of Leadership in Various Manufacturing Industries. *JCRBE (Journal of Current Research in Business and Economics)*, Volume 4, No. 1,. <https://doi.org/1247-1-10-20250611>.
- Kasanah, Aprilia. 2015. “Penggunaan Metode Structural Equation Modeling Untuk Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Perpustakaan Dengan Program Lisrel 8.80.” 150.
- Katsir. I. I. (2022). Tafsir Imam Ibnu Katsir Set Jilid 10. Sukoharjo: Insan Kamil
- Kemenag. (2023). Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Lampropoulos, Georgios. 2023. “Enhancing And Securing Cyber-Physical Systems And Industry 4.0 Through Digital Twins: A Critical Review - Lampropoulos - - Journal Of Software: Evolution And Process .
- Lestari. (2025). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/lestari/index>, 3 No 1.
- Mahfud, F. K. R., Hariyanto, W., & Rifqi, Ach. N. (2022). Exploring the user experience of e-thesis system: An evaluation using UX Honeycomb method. *MATICS. jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 14(2), 74–77. <https://doi.org/doi.org/10.29103/matics.v14i2>
- Mclane, Delone. 1992. “Information System Success: The Quest For The Dependent Variable.” *Information System Research* Vol. 19.
- Meilani, L. (2020). Evaluasi Keberhasilan Sistem Informasi Akademik dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean | Meilani | Jurnal Sistem Informasi Bisnis. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 10 (2), 137–144. <https://doi.org/10.21456/vol10iss2pp137-144>
- Nawang Sari, A. Y. (2011). Structural Equation Modeling pada perhitungan indeks kepuasan pelanggan dengan menggunakan software AMOS. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Statistik*, 3(2), 115–125

- Ningsih, Vivi Januari. 2019. "Kesuksesan Sistem Informasi Rencana Kerja Dan Anggaran (Sireka) Menggunakan Model Delone & Mclean (Studi Pada Universitas Brawijaya)." *Jurnal Ilmiah Admzstrasi Publik (Jiap)* Jiap Vol 5, No 2.
- Pebiyanti, Elsa. 2023. "Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Keamanan, dan Persepsi Privasi Terhadap Kepercayaan Pengguna Belanja Online (Literature Review)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Vol 4 No 5 <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i5>.
- Puspitasari, D. P., & Suryono, B. (2020). Modal Intelektual, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 9(2). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2797>
- Putra, P. (2020). *Manajemen Perpustakaan Desa* (1 ed.). Graha Ilmu. <https://elibrary.uinsgd.ac.id/detail/manajemen-perpustakaan-des/17949>
- Putlely, Zakheus. 2021. "Structural Equation Modeling (Sem) Untuk Mengukur Pengaruh Pelayanan, Harga, Dan Keselamatan Terhadap Tingkat Kepuasan Pengguna Jasa Angkutan Umum Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Ambon." *Indonesian Journal Of Applied Statistics* Volume 4 No. 1.
- Putri, Pradita Ramadhani. 2023. "Penerapan Model DeLone & McLean dalam Menganalisis Faktor-Faktor Keberhasilan Aplikasi Learning Management System" Vol 3, No 6, Juni 2023, Hal 1179-1190.
- Rahayu, Flourensia Spty. 2018. "Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Kemahasiswaan (Sikma) Dengan Pendekatan Model Delone Dan Mclean." *Indonesian Journal Of Information Systems* 1(1):34-46. Doi: 10.24002/Ijis.V1i1.1704.

- Risky, B. S. (2023). Pengaruh kepercayaan, citra merek dan persepsi kemudahan terhadap penggunaan e-wallet. *Jurnal Ekonomi Digital dan Bisnis*, Vol.4. 101–112.
- Rizkinaswara, Leski. 2020. “Revolusi Industri 4.0.” *Ditjen Aptika*. Diambil 30 Agustus 2023 (<https://Aptika.Kominfo.Go.Id/2020/01/Revolusi-Industri-4-0/>).
- Saleh, I. R. (2015). *Pengembangan perpustakaan digital*. Jakarta: Pustaka Informasi Nusantara.
- Santoso, W. A. (2016). Pengaruh kepercayaan konsumen, citra perusahaan dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen (studi pada pengguna jasa bus Efisiensi trayek Jogja–Purwokerto atau Purwokerto–Jogja). *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Universitas Yogyakarta*, Vol. 1, hal.55–67.
- Seliana, Neni. 2020. “Evaluation Of E-Learning Implementation In The University Using Delone And Mclean Success Model.” *Jurnal Aplikasi Manajemen* 18(2):345–52. Doi: 10.21776/Ub.Jam.2020.018.02.15.
- Septiani, Dkk, Yuni. 2020. “Analisis Kualitas Layanan Sisteminformasi Akademik Universitas Abdurrab Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual.” *Jurnal Teknologi Dan Open Source* Vol. 3 No. 1.
- Shihab, H M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Lentera Hati.
- Singarimbun. 2014. “Uji Validitas Dan Reliabilitas.” *Binus Qmc Journal*. Diambil 23 April 2024
- Saputro, P. H. (2015). Model Delone and Mclean untuk Mengukur Kesuksesan E-government Kota Pekalongan. *Scientific Journal of Informatics*, Vol. 2, No. 1, Mei 2015.

- Sopwandin, I. (2020). GS-evaluasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i2.482>
- Sovita, Ingra. 2022. “Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Kpp Pratama Padang).” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* Vol. 1 No.:Hal. 1-149. Doi: Doi 10.47233/Jemb.V1i1.16.
- Sudjana, Nana. 2016. “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sukirno. 2022. “Tren Pemanfaatan Basis Data Elektronik Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19.” *Media Informasi* 31(2):168–77. Doi: 10.22146/Mi.V31i2.5403.
- Sukmadinata, Syaodih. 2011. *Metode Penenelitian Pendidikan*. Cet. 7. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soewadji, J. (2012). Pengantar Metodologi Penelitian (Jakarta). Mitra Wacana Media. //library.poltekapp.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2528
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tenenhaus, M., Vinzi, V. E., Chatelin, Y. M., & Lauro, C. (2005). *PLS path modeling*. *Computational Statistics & Data Analysis*, 48(1), 159–205. <https://doi.org/10.1016/j.csda.2004.03.005>
- Trihandayani, Lely Hapsari, Ismiarta Aknuranda, Dan Yusi Tyroni Mursityo. 2018. “Penerapan Model Kesuksesan Delone Dan Mclean Pada Website Fakultas Ilmu Komputer (Filkom) Universitas Brawijaya.” *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* 2(12):7074–82.

- Wahyuni, Trisacti. 2011. "Uji Empiris Model Delone Dan Mclean Terhadap Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda)." *Jurnal Bppk* Volume 2.
- Wala, A. A. (2020). Penggunaan metode Structural Equation Modeling untuk analisis faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan perpustakaan Universitas Bhayangkara. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 12(2), 101–112. <https://doi.org/10.1234/jiip.v12i2.2020>
- Wesli, Wesli. 2021. "Pengaruh Pengetahuan Berkendaraan Terhadap Perilaku Pengendara Sepeda Motor Menggunakan Structural Equation Model (Sem)." *Teras Jurnal : Jurnal Teknik Sipil* 5(1). Doi: 10.29103/Tj.V5i1.6.
- Wingdes, I. (2019). Pemanfaatan SEM PLS untuk Penelitian. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 1*(11).
- Yanti, K. M. (2020). (PDF) Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Perpustakaan Digital di Universitas Muhammadiyah Malang Menggunakan Model DeLone & McLean. ResearchGate, 2. <https://doi.org/10.22219/repositor.v2i12.559>
- Yulinda, A. W. T., Ubaidillah, A., & Anang, Y. (2022). Analisis Kesuksesan Sistem Informasi dengan Pendekatan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), Article 1. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1520>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon/Faksimile (0341) 558933
 Website: <http://saintek.uin-malang.ac.id>, email: saintek@uin-malang.ac.id

Nomor : B-40.O/FST.01/TL.00/06/2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Data

Yth. Pimpinan POLTEKES PIM
 Jl. Barito No.5 Malang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Jurusan Perpustakaan dan Sains Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas nama:

Nama : ADINDA NUFRIBAT AR FAIZAH
 NIM : 19680013
 Judul : ANALISIS SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN POLI TEKNIK KESEHATAN
 PUTERA INDONESIA MALANG
 Dosen Pembimbing : FAKHRIS KHUSNU REZA MAHFUD,M.Kom

Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data 81 Mahasiswa Aktif Poltekes PIM di POLTEKES PIM dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 06 Juni 2024.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Malang, 12 Mei 2025

Scan QRCode ini



Untuk verifikasi keaslian surat



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Anton Prasetyo, M.Si
 NIP. 19770925 200604 1 003

Lampiran 2 : Balasan Surat Izin Penelitian**POLITEKNIK KESEHATAN PUTRA INDONESIA MALANG***Touch Your Future*Jl. Barito No. 5 Malang - Jawa Timur | Telp. (0341) 491132, 492052
Email : poltekkespim@gmail.com | website : www.poltekkespim.ac.id

Nomor : 715/PLK/PP/2024

13 Juni 2024

Perihal : **Balasan Persetujuan Permohonan Data***Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

Berdasarkan surat nomor : B-40.O/FST.01/TL.00/06/2024 tanggal 13 Juni 2024 dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang perihal permohonan data penelitian di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Putra Indonesia Malang pada tanggal 06 Juni 2024, pada dasarnya kami tidak keberatan dan menyetujui permohonan tersebut. Adapun untuk koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan dapat menghubungi Kepala Perpustakaan Politeknik Kesehatan Putra Indonesia Malang atas nama Ibu Dewi Sulistyarningsih, S.P. (08125258247).

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Direktur,



Dr/ apt. Erna Susanti, S.Si.,M.Biomed.
NIDN. 0713087402

Lampiran 3 : Kuisisioner Penelitian



ANALISIS SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK KESEHATAN PUTERA INDONESIA MALANG

Assalamualaikum Wr.WB.
saya Adinda Nufribat AR Faizah Mahasiswa Prodi Perpustakaan dan Sains Informasi angkatan 2019 dengan ini saya meminta bantuan kepada teman teman Mahasiswa Poltekes PIM menjawab beberapa pertanyaan mengenai pengalaman penggunaan sistem otomasi perpustakaan poltekes putera indonesia malang untuk kebutuhan analisis data dalam tugas akhir.
jawab pertanyaan berikut sesuai data diri.

nb: data diri yang dicantumkan tidak akan beresiko apapun.

Nama *

adinda

Semester *

2

4

Yang lain: _____

Prodi *

Farmasi

Gizi

AFM

Kualitas Sistem

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman penggunaan sesuai poin dibawah :

1 Sangat Tidak Setuju
2 Tidak Setuju
3 Netral
4 Setuju
5 Sangat Setuju

Saya merasa bahwa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM sangat mudah digunakan

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM sangat handal sehingga jarang terjadi kesalahan

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

docs.google.com

Saya merasa bahwa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM memerlukan waktu cepat saat diakses

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM selalu tersedia untuk diakses kapan saja dan dimana saja

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Netral
 Setuju
 Sangat Setuju

Halaman 2 dari 7

Kualitas Informasi	docs.google.com
<p>Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman penggunaan sesuai poin dibawah :</p> <p>1 Sangat Tidak Setuju 2 Tidak Setuju 3 Netral 4 Setuju 5 Sangat Setuju</p>	<p>Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM memiliki jaminan keamanan pada data pengguna</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="checkbox"/> Netral</p> <p><input type="checkbox"/> Setuju</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM menampilkan informasi yang mudah dipahami</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="checkbox"/> Netral</p> <p><input type="checkbox"/> Setuju</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Setuju</p>	<p>Saya merasa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM membantu pengguna dengan respon layanan yang cepat</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju</p> <p><input type="checkbox"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="checkbox"/> Netral</p> <p><input type="checkbox"/> Setuju</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Setuju</p>

docs.google.com

Kualitas Layanan

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman penggunaan sesuai poin dibawah :

- 1 Sangat Tidak Setuju
- 2 Tidak Setuju
- 3 Netral
- 4 Setuju
- 5 Sangat Setuju

Saya merasa Pelayanan sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM mencakup pengetahuan bebas dari bahaya, resiko atau keraguan.

Sangat Tidak Setuju

Tidak Setuju

Netral

Setuju

Sangat Setuju

Saya merasa pelayanan yang diberikan sistem otomasi perpustakaan poltekes PIM meliputi kemudahan berkomunikasi yang baik serta memahami kebutuhan pengguna

Sangat Tidak Setuju

Tidak Setuju

Netral

Setuju

Sangat Setuju

Saya merasa pihak pustakawan Perpustakaan Poltekes PIM selalu tanggap saat pengguna memerlukan bantuan

Sangat Tidak Setuju

Tidak Setuju

Netral

Setuju

Sangat Setuju

Halaman 4 dari 7

Penggunaan
<p>Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman penggunaan sesuai poin dibawah :</p> <p>1 Sangat Tidak Setuju 2 Tidak Setuju 3 Netral 4 Setuju 5 Sangat Setuju</p>
<p>Saya merasa bahwa sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM digunakan untuk memenuhi informasi primer pengguna</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Netral <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju</p>
<p>Saya sering mengakses sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM setidaknya 3 kali dalam satu minggu</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Netral <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju</p>

Kepuasan Pengguna
<p>Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman penggunaan sesuai poin dibawah :</p> <p>1 Sangat Tidak Setuju 2 Tidak Setuju 3 Netral 4 Setuju 5 Sangat Setuju</p>
<p>Saya merasa puas dengan sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM yang memberikan informasi yang dibutuhkan dan informasi yang diterima sesuai dengan harapan pengguna</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Tidak Setuju <input type="checkbox"/> Netral <input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat Setuju</p>

Saya merasa puas dengan sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM karena didesain sesuai keinginan dan kebutuhan pengguna

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

Saya merasa puas dengan semua yang telah disajikan oleh sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

Keuntungan Bersih

Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman penggunaan sesuai poin dibawah :

- 1 Sangat Tidak Setuju
- 2 Tidak Setuju
- 3 Netral
- 4 Setuju
- 5 Sangat Setuju

Saya merasa bahwa sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM selalu memberikan tanggapan sehingga informasi berhasil tersampaikan dan menimbulkan penggunaan yang efektif

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

Saya merasa penerapan sistem otomasi perpustakaan Poltekes PIM dapat mengurangi pengeluaran operasional

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju

Saya merasa ketika mengakses sistem otomasi Perpustakaan Poltekes PIM dapat menghemat waktu dalam mengurus penelitian maupun pengabdian

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Netral
- Setuju
- Sangat Setuju



SIS SISTEM OTOMASI PE

s/d/1Mn1HkBFDSyVUTSksHricM6NoWML_dIae1GZqS81g/edit?resourcekey=&gclid=746067834#gclid=746067834

Default... 10 B I A

Semester	Prodi	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
4	Farmasi	4	5	5	1	2	5	3	1	4	4	4
4	Farmasi	2	1	1	3	1	1	1	1	5	5	5
4	Farmasi	5	5	5	5	5	2	5	1	3	5	5
4	Farmasi	2	5	5	3	1	5	1	3	1	1	1
4	Farmasi	5	3	3	2	1	3	3	3	1	1	1
4	Gizi	5	3	3	4	1	3	2	4	5	5	5
4	Gizi	5	3	3	4	2	4	4	4	1	1	1
4	Gizi	5	3	3	2	2	4	5	2	5	5	1
4	Gizi	3	4	4	2	3	4	5	2	3	3	3
4	Gizi	1	1	1	1	1	2	4	5	3	3	2
4	Gizi	4	5	5	1	3	5	5	5	3	5	5
4	Gizi	3	1	1	5	1	4	4	5	3	3	4
4	Gizi	1	2	2	5	3	4	4	5	3	4	4
4	Gizi	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	5
4	Gizi	4	5	5	3	2	5	3	3	2	5	5
4	Gizi	2	2	2	2	2	2	5	3	1	1	5
4	Gizi	2	4	4	1	2	4	4	4	4	1	3
4	Gizi	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	3
4	Gizi	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
4	Gizi	3	3	3	1	3	5	5	5	5	5	5
4	Gizi	4	2	2	1	3	2	5	1	5	5	5

Konversi ke tabel

	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
4 AFM	5	2	1	5	5	5	2	2	2	3	2
4 AFM	2	1	3	3	4	1	4	3	2	4	4
4 AFM	1	3	4	4	3	3	5	4	5	5	5
4 AFM	3	4	2	2	3	4	4	4	5	3	3
4 AFM	1	2	5	5	5	2	4	5	5	5	5
4 AFM	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	5
4 AFM	1	1	1	1	1	4	3	1	1	3	3
4 AFM	5	3	4	4	3	3	5	4	5	1	1
4 AFM	3	1	2	2	1	1	5	2	1	1	3
4 AFM	1	2	5	5	1	1	1	1	1	1	1
4 AFM	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3
4 AFM	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
4 AFM	5	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1
4 AFM	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
4 AFM	3	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5
4 AFM	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1
4 AFM	2	5	3	3	2	5	5	3	1	1	5
4 AFM	5	3	2	2	5	3	5	2	5	5	5
4 AFM	2	3	2	2	4	4	2	2	1	1	2
4 AFM	3	4	5	5	5	4	2	5	2	2	2
4 AFM	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1
4 AFM	3	4	5	5	5	4	5	1	5	5	5
4 AFM	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1
4 AFM	2	5	3	3	2	5	5	3	1	1	5
4 AFM	5	3	2	2	5	3	5	2	5	5	5
4 AFM	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1
4 AFM	4	4	4	4	4	4	5	5	1	1	1
4 AFM	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4 AFM	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5

Lampiran 5 : Dokumentasi Pengisian quisioner

Lampiran 6 : Uji Validitas

Correlations						
		SQ1	SQ2	SQ3	SQ4	TotalSQ
	Pearson Correlation	.820**	.820**	.820**	.510**	.820**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.000
	N	30	30	30	30	30
SQ2	Pearson Correlation	.830**	1	.834**	.689**	.932**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30
SQ3	Pearson Correlation	.682**	.834**	1	.834**	.949**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30
SQ4	Pearson Correlation	.510**	.689**	.834**	1	.866**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30
TotalSQ	Pearson Correlation	.820**	.932**	.949**	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Gambar diambil pada tanggal 7 Juni 2024) (Gambar diambil pada tanggal 11 Juni 2024)

Correlations					
		IQ1	IQ2	IQ3	TotalIQ
IQ1	Pearson Correlation	1	.176	.144	.568**
	Sig. (2-tailed)		.352	.447	.001
	N	30	30	30	30
IQ2	Pearson Correlation	.176	1	.952**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.352		.000	.000
	N	30	30	30	30
IQ3	Pearson Correlation	.144	.952**	1	.887**
	Sig. (2-tailed)	.447	.000		.000
	N	30	30	30	30
TotalIQ	Pearson Correlation	.568**	.900**	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations					
		SIQ1	SIQ2	SIQ3	TotalSIQ
SIQ1	Pearson Correlation	1	.878**	.024	.896**
	Sig. (2-tailed)		.000	.899	.000
	N	30	30	30	30
SIQ2	Pearson Correlation	.878**	1	-.017	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.929	.000
	N	30	30	30	30
SIQ3	Pearson Correlation	.024	-.017	1	.405*
	Sig. (2-tailed)	.899	.929		.026
	N	30	30	30	30
TotalSIQ	Pearson Correlation	.896**	.879**	.405*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.026	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations					
		U1	U2	TotalU	
U1	Pearson Correlation	1	.409*	.846**	
	Sig. (2-tailed)		.025	.000	
	N	30	30	30	
U2	Pearson Correlation	.409*	1	.833**	
	Sig. (2-tailed)	.025		.000	
	N	30	30	30	
TotalU	Pearson Correlation	.846**	.833**	1	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		
	N	30	30	30	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations					
		US1	US2	US3	TotalUS
US1	Pearson Correlation	1	.813**	.670**	.921**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30
US2	Pearson Correlation	.813**	1	.638**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30
US3	Pearson Correlation	.670**	.638**	1	.873**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30
TotalUS	Pearson Correlation	.921**	.895**	.873**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations					
		NB1	NB2	NB3	TotalNB
NB1	Pearson Correlation	1	.373*	.356	.703**
	Sig. (2-tailed)		.042	.053	.000
	N	30	30	30	30
NB2	Pearson Correlation	.373*	1	.907**	.906**
	Sig. (2-tailed)	.042		.000	.000
	N	30	30	30	30
NB3	Pearson Correlation	.356	.907**	1	.895**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000		.000
	N	30	30	30	30
TotalNB	Pearson Correlation	.703**	.906**	.895**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 : Uji reliabilitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SQ1	10.30	9.459	.725	.917
SQ2	10.37	7.620	.874	.860
SQ3	10.47	6.740	.894	.854
SQ4	10.67	7.954	.754	.903

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	4

Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
→ IQ1	7.03	3.964	.161	.974
IQ2	6.87	2.464	.748	.252
IQ3	6.90	2.369	.699	.299

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
→ .683	3

Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Layanan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
→ SIQ1	6.70	1.872	.689	.034 ^a
SIQ2	6.77	1.978	.652	.046
SIQ3	6.60	4.179	.004	.935

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
→ .690	3

Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
U1	3.23	1.220	.409	.
U2	3.00	1.310	.409	.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	2

Uji Reliabilitas Variabel Kepuasan Penggunaan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
US1	5.63	3.826	.808	.764
US2	5.60	4.662	.791	.802
US3	5.43	3.978	.688	.888

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	3

Uji Reliabilitas Variabel Keuntungan Bersih

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
NB1	6.33	3.678	.374	.949
NB2	6.37	2.654	.759	.523
NB3	6.23	2.944	.760	.544

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	3

Lampiran 7 : R-Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

Lampiran 8 : Lembar olah Smart-PLS

